

SKRIPSI

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGGUNAAN WHATSAPP
DITENGAH PANDEMI COVID-19 DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB KELAS X MIPA 4 MAN PINRANG**



OLEH

**PURNAMA HUDAWIS
NIM : 16.1200.035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021

SKRIPSI

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGGUNAAN WHATSAPP
DITENGAH PANDEMI COVID-19 DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB KELAS X MIPA 4 MAN PINRANG**



OLEH

**PURNAMA HUDAWIS
NIM : 16.1200.035**

Skripsi Sebagai salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Persepsi Siswa terhadap Penggunaan WhatsApp
ditengah Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran
Bahasa Arab Kelas X MIPA 4 MAN Pinrang

Nama Mahasiswa : Purnama Hudawis

NIM : 16.1200.035

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Tarbiyah No. B.1365/In. 39/ 08/ 2020

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. 

NIP : 19721216 199903 1 001

Pembimbing pendamping : H. M. Iqbal Hasanuddin, M.Ag. 

NIP : 19720813200003 1 002

Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Persepsi Siswa terhadap Penggunaan WhatsApp
ditengah Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran
Bahasa Arab Kelas X MIPA 4 MAN Pinrang

Nama Mahasiswa : Purnama Hudawis

Nim : 16.1200.035

Fakultas : Tarbiyah

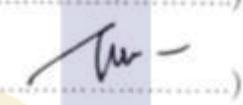
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi Fakultas
Tarbiyah No. B.1365/In.39/08/2020

Tanggal Kelulusan : 25 Agustus 2021

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Saepudin, S. Ag., M.Pd. (Ketua) 

H. M. Iqbal Hasanuddin, M.Ag. (Sekretaris) 

Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. (Anggota) 

Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. (Anggota) 

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S. Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang maha kuasa atas segala limpahan berkah dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Persepsi Siswa terhadap Penggunaan WhatsApp ditengah Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X MIPA 4 MAN Pinrang.” Sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri Parepare. Salawat serta salam tidak lupa tercurahkan dan haturkan kepada suri tauladan segala umat kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada orang tua tercinta yang melahirkan ibunda Rahmawati dan ayahanda Hudawis yang berkonspirasi dalam tunjangan pendidikan anaknya dan doa yang selalu dipanjatkan selalu dalam setiap sujud mendoakan anaknya, sehingga penulis dapat sampai pada proses hasil akhir sebagai Sarjana Pendidikan Bahasa Arab dan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik.

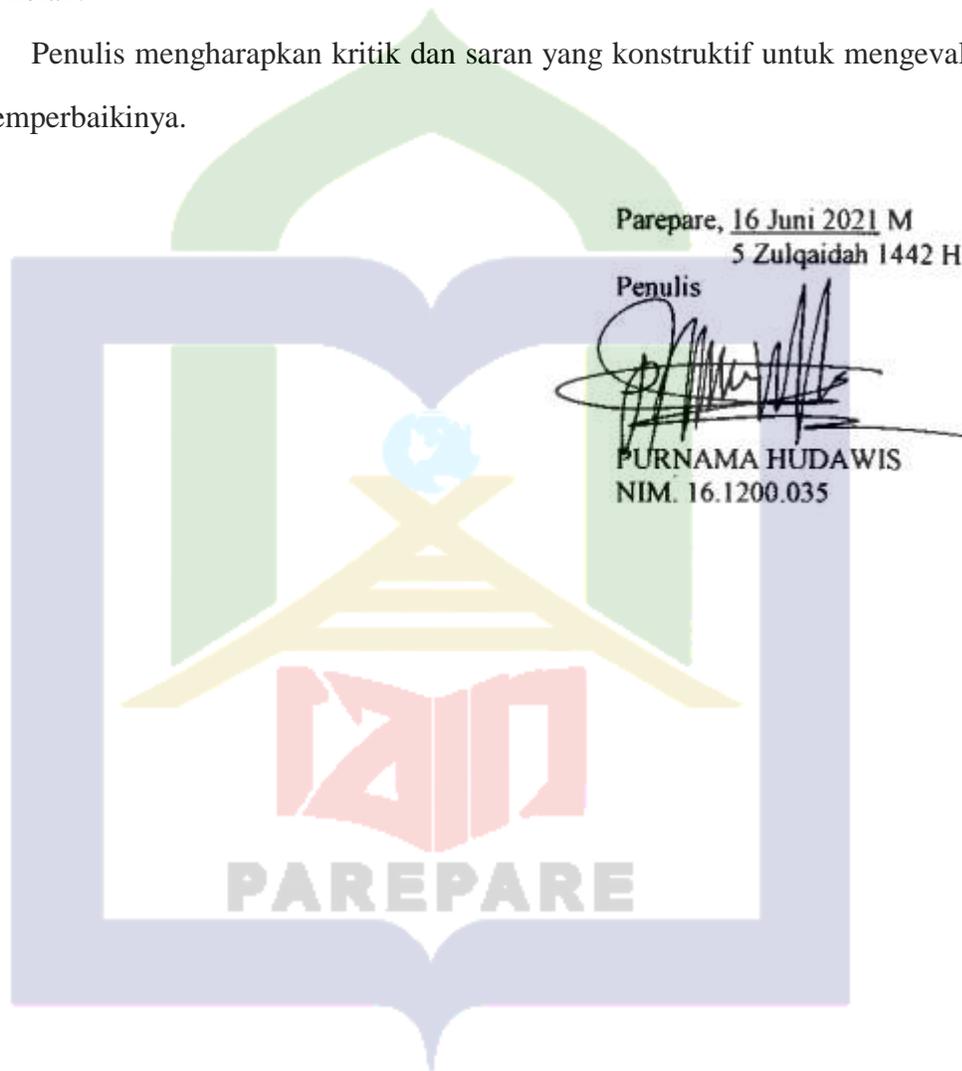
Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ustads Dr. H. Saeputin, S.Ag.,M.Pd selaku pembimbing I dan ustads H. Muh Iqbal Hasanuddin, M. Ag selaku pembimbing II, atas segala arahan dan bimbingan yang telah diberikan. Penulis mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terimah kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustam, M.Si, sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola tatana pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag.,M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdianya dalam menciptakan susasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Kaharuddin, S.Ag.,M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama di IAIN Parepare..
4. Bapak Dr. Usman M.Ag selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan pengabdian terbaik dalam mendidik penulis selama proses pendidikan.
6. Bapak Drs. Ansyar selaku Kepala Sekolah MAN Pinrang yang telah memberikan izin kepada peneliti melakukan penelitian di MAN Pinrang.
7. Bapak Andi Aziz selaku guru bahasa Arab kelas X MIPA 4 MAN Pinrang yang telah banyak membantu poses penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman yang banyak berkontribusi dalam proses penyelesaian ini Rahmiah Rahman, Herawati, Intan Purnamasari, Jamilatus Syarfiah, Mutahira, Hilda Hafid, Aksan, Rini Anggreni Tahir, Ainun Pratiwi dan terakhir Dian cokka.
9. Teman-teman seperjuangan penulis angkatan 2016 Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan banyak arahan, motivasi, dan banyaknya pengalaman belajar bersama yang luar biasa dan selalu akan terkenang dalam nalar baik ini.

Penulis tidak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenaan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah kelak.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk mengevaluasi dan memperbaikinya.



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

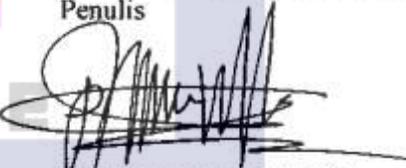
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Purnama Hudawis
Nim : 16.1200.035
Tempat Tanggal Lahir : Pinrang, 11 Mei 1998
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Persepsi Siswa terhadap Penggunaan WhatsApp
ditengah Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran
Bahasa Arab Kelas X MIPA 4 MAN Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 16 Juni 2021 M
5 Zulqaidah 1442 H

Penulis



PURNAMA HUDAWIS
NIM. 16.1200.035

ABSTRAK

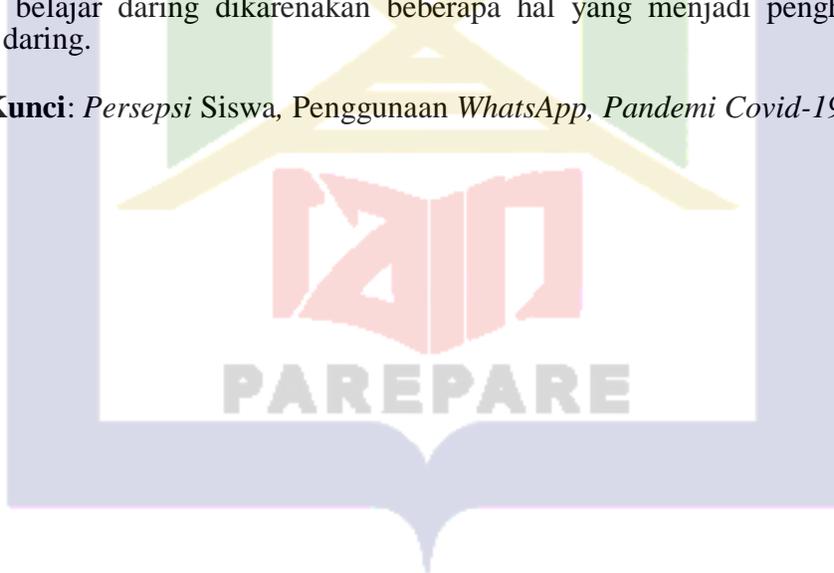
Purnama Hudawis. *Persepsi Siswa terhadap Penggunaan WhatsApp ditengah Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X MIPA 4 MAN Pinrang, (dibimbing oleh Saepudin dan Iqbal Hasanuddin).*

Persepsi diawali dengan adanya perhatian dari dalam diri seseorang berupa proses perhatian yang selektif dengan menggunakan alat indera. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa dalam proses belajar menggunakan teknologi berbasis daring. Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan rumusan masalah: 1) Bagaimana persepsi siswa terhadap penggunaan WhatsApp ditengah pandemi covid-19 dalam pembelajaran bahasa Arab kelas X MIPA 4 MAN Pinrang.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas X MIPA 4 MAN Pinrang sebanyak 27 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 responden dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 20 item. Adapun prosedur pengumpulan data menggunakan penyebaran angket dengan menggunakan bantuan google form dan teknik analisis data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif sederhana dalam menganalisis persepsi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap penggunaan WhatsApp ditengah pandemi covid-19 kelas X MIPA 4 mendapat respon dengan hasil presentasi 49,14% kategori cukup baik. Melihat hasil respon tidak mencapai setengah dari 50% yang berarti siswa lebih senang belajar dengan tatap muka dibandingkan dengan belajar daring dikarenakan beberapa hal yang menjadi penghambat dalam belajar daring.

Kata Kunci: *Persepsi Siswa, Penggunaan WhatsApp, Pandemi Covid-19*



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKAN	
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	10
B. Tinjauan Teoritis	13
1. Teori Persepsi	13
2. Teori WhatsApp	20
3. Teori Pembelajaran Bahasa Arab	25
C. Tinjauan Konseptual	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	34

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Hasil Sebaran Angket	37
B.	Hasil Pembahasan	51
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	62
B.	Saran	62
	DAFTAR PUSTAKA	64
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	BIODATA PENULIS	



DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Bagan Kerangka Pikir	29
2.	Populasi Sampel	30
3.	Instrumen Angket	31
4.	Kategori Sakala Likert	32
5.	Skor Peringkat Kategori	33
6	Item 4.1 Pengalaman	34
7.	Item 4.2 Pengalaman	35
8.	Item 4.3 Pengalaman	36
9.	Item 4.4 Pengalaman	36
10.	Item 4.5 Perhatian	37
11.	Item 4.6 Perhatian	38
12.	Item 4.7 Proses Belajar	38
13.	Item 4.8 Proses Belajar	39
14.	Item 4.9 Proses Belajar	40
15.	Item 4.10 Proses Belajar	41
16.	Item 4.11 Nilai	41
17.	Item 4.12 Nilai	42
18.	Item 4.13 Harapan	43
19.	Item 4.14 Harapan	43
20.	Item 4.15 Harapan	44
21.	Item 4.16 Harapan	45
22.	Item 4.17 Minat	46
23.	Item 4.18 Minat	46
24.	Item 4.19 Motivasi	47
25.	Item 4.20 Motivasi	48

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Instrumen Angket Siswa	69
2.	Skor hasil sebaran Angket	85
3.	Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah	87
4.	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang	88
5.	Keterangan Izin Penelitian pada sekolah MAN Pinrang	89
6.	Keterangan Selesai Penelitian	90
8.	Biografi Peneliti	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab bahasa yang lurus, bahasa yang mudah dipahami dan mudah untuk digunakan sebagai hukum bagi manusia, Allah menyatakan dalam Q.S Az-Zumar/39: 28

قُرْءَانَا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِي عِوَجٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ٢٨

Terjemahan:

(Ialah) Al-Qur'an dalam bahasa Arab tidak akan ada kebengkokan (didalamnya) supaya mereka bertaqwa.¹

Bahasa Arab salah satu bahasa dunia yang tidak bisa dipisahkan dari sejarah penyebaran agama Islam di berbagai belahan dunia. Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan secara resmi kurang lebih dua puluh Negara. Disamping itu, keberadaan bahasa Arab bahasa kitab suci umat Islam sedunia yang dijadikan sebagai bahasa yang paling signifikan pengaruhnya bagi ratusan juta umat Islam sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun selain bahasa Arab.² Kedudukan dan keistimewaan yang dimiliki oleh bahasa Arab diantara bahasa-bahasa lain di dunia, berfungsi sebagai bahasa Al-Qur'an dan Sunnah, serta kitab-kitab lainnya. Dalam Hadis Rasulullah SAW bersabda:

أَحِبُّوا الْعَرَبَ لِثَلَاثٍ لِأَنَّيَ عَرَبِيٌّ وَالْقُرْآنُ عَرَبِيٌّ وَكَلِمُ أَهْلِ الْجَنَّةِ عَرَبِيٌّ
(رواه الطبر اندؤغيره)

Artinya:

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Sygma exagrafika, 2009).

²Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya Beberapa Pokok Pikiran*, (Cet.II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

Cintailah bahasa Arab karena tiga hal, yaitu karena saya adalah orang Arab, bahwa Al-Qur'an adalah bahasa Arab, dan bahasa penghuni surga didalam surga adalah bahasa Arab. (HR. Thabrani).

Dalam uraian diatas nampak tiga hal, yang utama menjadikan bahasa Arab itu mengungguli bahasa lainnya karena Muhammad saw adalah orang Arab, bahasa Kitab suci Al-Qur'an dan sebagai bahasa penghuni surga. Dalam Q.S Yusuf /12:2

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ۲

Terjemahan:

Sesungguhnya kami menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa Arab supaya kamu memahaminya.³

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang dapat membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik atau dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu upaya yang digunakan untuk menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.⁴

Pembelajaran bahasa Arab masih menjadi objek yang sangat menarik untuk terus diteliti, karena bahasa Arab adalah bahasa yang wajib dipahami oleh pemeluk agama Islam itu sendiri dan dalam kaitannya untuk memahami pedoman utama agama yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an suatu kumpulan kalam Allah yang terdiri dari 114 surat yang didalamnya 6660 ayat keseluruhannya merupakan tuntutan bagi umat manusia. Sebagai tuntutan, Al-Qur'an tidak hanya berisi pesan-pesan ketuhanan saja, tetapi juga berisi pesan-pesan keduniawian.⁵

³Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Penerbit di Ponegoro, 2010).

⁴Bambang Warista, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Cet-1 Jakarta; PT Rineka Cipta, 2008.

⁵Husnel Anwar Matondang Erdian, 'Al-Qur'an dan Sains: Suatu Sudut Pandang terhadap Legality Penafsiran Sains atas Al-Qur'an', *Journal Polingua*, No. 1, Vol.2 (2013): 16.

Pembelajaran bahasa Arab merupakan proses pendidikan yang diharapkan dapat mendorong, membimbing, mengembangkan serta membina kemampuan bahasa Arab peserta didik, baik secara aktif maupun pasif serta diharapkan dapat menumbuhkan sikap positif. Suasana yang tercipta dalam proses pembelajaran adalah bagaimana peserta didik berperan aktif belajar dalam proses pembelajaran. Pendidik menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik, serta inovatif sehingga tidak menimbulkan rasa kebosanan belajar. Tujuannya agar peserta didik mampu mengungkapkan keinginan yang ada dalam pikirannya dengan benar, baik secara lisan ataupun tulisan serta dapat memahami apa yang dia baca ataupun didengarkan, dan ikut serta dalam berfikir sesuai dengan kemampuan nalarnya. Selain itu diantara fungsi bahasa Arab adalah diharapkan dapat meningkatkan penghayatan keagamaan dan mengembangkan pengetahuan tentang Islam serta pokok ajaran Islam Al-Qur'an dan Sunnah yang ditulis dalam bahasa Arab.

Dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* Saepudin mengemukakan bahwa:

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sejauh ini kurang mendapat perhatian khusus, apabila dibandingkan dengan bahasa Inggris bahkan Negara Arab sendiri melalui perwakilannya di Indonesia, tampaknya belum mengambil langkah yang maksimal guna menyebarluaskan bahasa Arab melalui berbagai sarana dan prasarana, serta media yang mudah dijangkau dan dapat diperoleh masyarakat luas.⁶

Melalui pembelajaran bahasa Arab kita dapat mengembangkan keterampilan dalam berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan menyampaikan informasi, pikiran, dan perasaan. Dengan demikian mata pelajaran bahasa Arab

⁶Saepudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Cet-1 Parepare Sulawesi Selatan: Lembaga Harapan Press, 2011).

diperlukan untuk pengembangan diri pada peserta didik agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga Negara yang cerdas, terampil dan berkepribadian baik, dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya dan siap mengambil bagian dalam pengembangan nasional.

Awal tahun 2020, masyarakat dihebohkan oleh mewabahnya virus berbahaya dan mematikan yang menelan ribuan orang. Virus yang bernama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus Deseased 2019* atau Covid-19 merupakan virus yang sangat berbahaya dan mematikan karena membuat orang yang terjangkit menderita penyakit *pneumonia* yaitu infeksi yang menyerang jaringan pada tubuh dan kantung udara di paru-paru dan mengakibatkan dapat menempel di saluran pernapasan, dan kecepatan mutasinya sangat tinggi.

Virus ini merebak di Tiongkok diduga berasal dari pasar *seafood* yang menjajakan sup kelelawar dan kodok atau katak, yang termasuk hewan liar. Virus Covid-19 menurut WHO termasuk dalam PHEIC (*Publik Health Emergency of International Conccent*) atau kedaruratan kesehatan yang meresahkan secara menglobal.⁷

Adanya wabah yang mendunia sehingga berbagai lapisan-lapisan dunia kerja dan terkhusus pada dunia pendidikan diliburkan untuk meminimalisir penyebaran wabah virus yang terjadi saat ini. Wabah virus Corona (Covid-19) yang melanda lebih dari 200 Negara di dunia telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Dalam mengantisipasi penyebaran wabah tersebut, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan seperti isolasi, pola perilaku hidup sehat dengan

⁷Budiman dkk, *Pandemi dalam 19 Perspekti*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

selalu mencuci tangan setelah beraktivitas, *Social and Physical Distancing*. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sampai kepada tatanan kehidupan normal baru (*new normal*). Kondisi tersebut mengharuskan berbagai lapisan masyarakat termasuk siswa dan tenaga pendidik untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah.

Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan melakukan berbagai macam pembaharuan inovasi terhadap keberlangsungan proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi dengan melakukan pembelajaran dalam bentuk *online* atau daring (dalam jaringan). Hal ini di respon Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan menerbitkan beberapa Surat Edaran (SE) terkait pencegahan dan penanganan Covid-19. *Pertama*, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud. *Kedua*, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang antara lain membuat arahan tentang proses belajar dan mengajar dari rumah.

Pembelajaran daring merupakan sebuah terobosan atau paradigma baru di dunia pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran.

Menurut Mustofa et al bahwa pembelajaran daring suatu sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran yang terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar pembelajaran daring yang diselenggarakan melalui jejaring internet. Hal ini jelas mengubah pola pembelajaran dan mengharuskan guru dan pengembang pendidikan menyediakan bahan pembelajaran dan mengajar siswa secara langsung melalui digital jarak jauh.⁸

⁸Yani Fitriyani, 'Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6, No. 2. (2020).

Dalam hal ini, menimbulkan adanya persepsi siswa terhadap pendidikan utamanya dalam pembelajaran bahasa Arab. Siswa diharapkan dapat dan mampu mengembangkan diri serta dapat mengontrol diri sendiri dalam hal-hal positif dimasa pandemi ini. Persepsi merupakan kecakapan untuk melihat, memahami, kemudian menafsirkan suatu stimulus sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan menghasilkan penafsiran. Persepsi siswa mencerminkan sikap atau perilaku mereka berasal dari pengamatan selama mengikuti proses pembelajaran daring. Hasil pengamatan tersebut akan memunculkan sebuah persepsi dimana persepsi tersebut bisa ke arah positif atau kearah negatif tergantung dari pengamatan setiap individunya. Ketika pembelajaran daring berlangsung beberapa siswa beranggapan bahwa pembelajaran daring tidak menyenangkan dan sangat membosankan karena hanya mendengar dan melihat apa yang guru tugaskan. Anggapan demikian berbeda, guru diharapkan dapat mengupayakan pembelajaran menjadi semenarik mungkin agar siswa tetap merasa senang, nyaman dan tidak meraskan terbebani mengikuti pembelajaran secara daring ini.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara awal dengan guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang. Adanya perubahan dalam pembelajaran ini menuntut guru harus mengubah cara mengajar mereka dari mengajar luring menjadi daring. Permasalahan utama yang saat ini dihadapi pada dunia pendidikan terkhusus kepada pendidik adalah bagaimana mengarahkan proses pembelajaran sebaik mungkin, agar minat belajar siswa tetap bersemangat dan tidak merasa bosan belajar.

Pemanfaatan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi daring disekolah MAN Pinrang dalam lingkup guru beberapa menggunakan aplikasi Google Classroom, WhatsApp, Zoom dan aplikasi daring lainnya yang menunjang

berlangsungnya proses belajar. Hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Arab mengungkapkan bahwa para guru di madrasah ini cenderung menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai media belajar dikarenakan penggunaan WhatsApp sangat mudah, hemat data dan fitur-fitur yang tersedia sangat mudah digunakan dengan penggunaan aplikasi WhatsApp ini guru sangat terbantu.

Penggunaan aplikasi WhatsApp pada beberapa guru di madrasah ini yang sudah rentang terkadang tidak bisa mengoperasikan dengan baik apalagi dengan menggunakan aplikasi penunjang lainnya. Adapun menggunakan aplikasi selain dari WhatsApp itupun digunakan seperti Zoom hanya pada hanya waktu tertentu. Namun yang sering digunakan adalah whatsapp. Kendala akseibilitas penggunaan aplikasi dengan fasilitas jaringan dan kouta pun membuat beberapa siswa terkadang tidak mengikuti pembelajaran dikarenakan oleh beberapa faktor seperti faktor jaringan, lokasi tempat tinggal siswa berada di atas pegunungan yang otomatis pengaruh akses jaringan tidak memungkinkan, faktor ekonomi yang tidak memenuhi kebutuhan data internet, beberapa karena faktor bosan, rasa malas mengikuti pembelajaran dan masih banyak lagi faktor lainnya. Oleh karena itu, persepsi siswa dalam beberapa wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Arab akan digunakan sebagai bahan rujukan peneliti. Dengan dasar inilah peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Persepsi Siswa terhadap Penggunaan WhatsApp Ditengah Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X MIPA 4 MAN Pinrang.”

Persepsi menimbulkan stimulus, kemudian stimulus tersebut mengenai alat indera atau reseptor. Proses ini dinamakan kealaman atau disebut proses fisik setelah melewati proses fisik, stimulus yang diterima alat indera kemudian diteruskan syarat

sensoris ke otak. Sadikin mengatakan jika pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dari rumah tetap dapat memanfaatkan teknologi, telekomunikasi dan internet.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi Covid-19 saat ini beberapa aplikasi seperti E-learning, Google, Classroom, WhatsApp, Zoom serta media informasi lainnya di gunakan dalam menunjang proses belajar mengajar. Salah satu aplikasi penunjang yang yang sering digunakan di sekolah Madrasah Aliyah (MAN) Pinrang pada kelas X MIPA 4 menggunakan aplikasi WhatshApp sebagai media pembelajaran yang diterapkan oleh guru Bahasa Arab tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang yang telah dipaparkan timbul beberapa persoalan yang membutuhkan pikiran serta analisis secara faktual yang dapat bertanggung jawab secara ilmiah dengan berdasarkan pada kondisi nyata di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang. Berkaitan dengan judul proposal skripsi Persepsi Siswa terhadap Penggunaan WhatsApp ditengah pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X MIPA 4 MAN Pinrang. Maka penulis mengemukakan rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana Persepsi Siswa terhadap Penggunaan WhatsApp ditengah Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X MIPA 4 MAN Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya segala hal yang dilakukan mempunyai tujuan, demikian dengan penelitian ini juga mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini, antara lain:.

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap penggunaan WhatsApp ditengah pandemi Covid-19 dalam pembelajaran bahasa Arab Kelas X MIPA 4 MAN Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan diatas maka penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna untuk pihak yang membutuhkannya, adapun kegunaan yang diharapkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam perbaikan, dan pengembangan sekaligus menjadi masukan (input) bagi para pendidik dan menjadi bahan renungan bagi pendidik.
2. Untuk menambah wawasan dan memperoleh pengetahuan khususnya bagi penulis dalam mengkaji tentang bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab penggunaan WhatsApp ditengah pandemi Covid-19 kelas X MIPA 4 MAN Pinrang.
3. Untuk memenuhi salah satu syarat bagi penulis dalam mencapai gelar sarjana (S1)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian, berupa sajian hasil atau bahasan ringkas dari hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan hasil penelitian.¹ Tinjauan pustaka memuat analisis dan uraian sistematis tentang teori, pemikiran dan hasil penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti dalam rangka memperoleh pemikiran konseptual terhadap variable yang akan di teliti. Kegunaan tinjauan pustaka adalah memberikan kerangka acuan kompherensif mengenai prinsip atau konsep yang digunakan dalam pemecahan masalah.

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Mirzon Daheri, Juliana, Deriwanto, Ahmad Dibul Amda Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup tahun 2020. Dengan Judul “*Efektifitas Penggunaan Media WhatsApp sebagai Media Belajar Daring*”. Penulis menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan Kualitatif deskriptif pada sekolah dasar swasta seperti Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), sekolah Dasar Swasta lainnya, sekolah dasar negeri juga Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dari hasil penelitian yang dilakukan pada beberapa sekolah tersebut menunjukkan

¹Masyhuri dan Zainuddin, *Metode Penelitian*, Jakarta: Revika Aditama, 2008.

bahwa pembelajaran daring melalui *WhatsApp* pada sekolah dasar di kelas 1 hingga kelas 6 cenderung tidak efektif.²

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian terdahulu fokus penelitian terletak pada efektifitas penggunaan media *WhatsApp* sebagai media pembelajaran. Adapun fokus penelitian sekarang berfokus pada persepsi siswa terhadap penggunaan *WhatsApp* pada pembelajaran bahasa Arab. Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan media *WhatsApp* dalam pemberian pembelajaran.

Kedua, Jurnal ditulis Mega Widhiyasaki, Nailariza Umami, Imam Sukwatus Suja'I. Economic Education Program, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Tulungagung. Dengan Judul "*Pengaruh Penggunaan Media Sosial WhatsApp Terhadap Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X SMK Negeri 2 Boyolangu*". Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial *WhatsApp* terhadap keaktifan belajar siswa kelas X pada saat pembelajaran dan dari hasil analisis data yang di teliti terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan media sosial *WhatsApp* terhadap keaktifan siswa dengan demikian disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media sosial *WhatsApp* terhadap keaktifan siswa kelas X pada saat pembelajaran di SMK Negeri 2 Boyolangu.³

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh penggunaan sosial media *WhatsApp* terhadap

²Mirzon Daheri, Juliana, Deriwanto, Ahmad Dibul Amda, 'Efektivitas *WhatsApp* sebagai Media Belajar Daring', *Jurnal Basicedu*, 4. 4 (2020).

³Mega Widhiyasaki, Nailariza Umami, Imam Sukwatus Suja'I, 'Pengaruh Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X SMK Negeri 2 Boyolangu', *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12. 2 (2019).

keaktifan belajar siswa. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada persepsi siswa terhadap penggunaan WhatsApp dalam pembelajaran bahasa Arab. Adapun persamaan penelitian sama-sama menggunakan sosial media WhatsApp pada pembelajaran.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Inna Nurhayati Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Universitas Siliwangi tahun 2020. Dengan judul “*Pembelajaran Berbasis WhatsApp dan Flash Game Player di SMK Swadaya Karangnugal Tasikmalaya, Jawa Barat*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu penyebaran angket respon peserta didik terhadap pembelajaran berbasis WhatsApp dan flash player. Sampel X OTKP 1 yang terdiri dari 31 peserta didik dan sampel dalam penelitian yang dilakukan secara purposive sampling dengan pertimbangan memiliki komunikasi yang baik dan sebagian besar memiliki handphone. Hasil penelitian menunjukkan respon peserta didik terhadap pembelajaran berbasis *WhatsApp* dan *Flash game player* memperoleh skor total sebesar 1027 berada pada kategori “baik”. Selain itu jawaban peserta didik juga variatif ada yang berpendapat bahwa metode yang dapat diterima oleh peserta didik karena dapat mempermudah memahami materi adalah pembelajaran berbasis *Whatsapp* dan *flash player*, pembelajaran secara langsung dan google classroom. Tetapi secara keseluruhan pembelajaran berbasis *WhatsApp* dan *flash game player* merupakan pembelajaran yang menarik, hanya saja terkendala dengan jaringan internet, kouta internet dan beberapa peserta didik yang tidak memiliki handphone.⁴

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu penelitian terdahulu berfokus untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran

⁴Ina Nurhayati, ‘Pembelajaran Berbasis WhatsApp dan Flash Game Player’, *Jurnal Pendidikan*, 7. 2, (2020).

berbasis *WhatsApp* dan *flash game player*. Sedangkan penelitian peneliti berfokus pada persepsi siswa terhadap penggunaan berbasis *WhatsApp* dalam pembelajaran. Adapun persamaannya sama-sama menggunakan sosial media *WhatsApp* dalam pembelajaran.

B. Tinjauan Teoritis

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Secara etimologis, persepsi dalam bahasa Inggris adalah *perception* berasal dari bahasa Latin *perception*; dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil.⁵ Sedangkan Persepsi dalam KBBI V daring adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu hal atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya Untuk memudahkan pemahaman terhadap istilah-istilah penelitian.⁶ Maka akan dijelaskan makna secara bertahap untuk mengetahui lebih jelas tentang konsep dasar atau batasan dalam penelitian ini sehingga dapat menjadi suatu interpretasi dalam mengembangkan apa yang menjadi pembahasan dalam penelitian dan pengarahannya yang tepat atas prosedur penelitian.

Rahmat mengemukakan pendapat tentang persepsi adalah pengalaman tentang suatu objek, suatu peristiwa atau hubungan-hubungan yang dapat diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan suatu pesan. Persepsi merupakan suatu pandangan atau suatu anggapan seseorang mengenai suatu objek yang diamati, sehingga dapat menafsirkan atau menyimpulkan pada suatu peristiwa dan objek yang telah diamati. Hal ini melalui proses dari penilaian seseorang dengan menggunakan indera pada objek-objek disekitarnya. Semua adapat memberikan persepsi tersendiri

⁵Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Pustaka Setia, Bandung.

⁶KBBI V Daring Kemdikbud.go.id.

dan juga berbeda-beda, dikarenakan hal tersebut tergantung dari proses terjadinya persepsi oleh masing-masing individu. Proses terjadinya persepsi dapat melalui lima indera yaitu indera penglihatan, pendengaran, perasaan, perabaan dan indera penciuman.

Istilah dari persepsi seringkali digunakan untuk mengungkapkan pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian-kejadian yang dialami. Telah dijelaskan dalam kamus bahwa persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan penginderaan. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (penginderaan) yang kemudian dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.⁷

Persepsi merupakan awal proses penginderaan, yaitu suatu proses penerimaan stimulus individu dengan menggunakan alat indera dan dapat juga disebut proses sensorik. Namun proses ini tidak begitu saja kemudian berhenti, masih ada proses selanjutnya yaitu adanya stimulasi yang merupakan proses persepsi.⁸

Adapun defenisi lain, bahwa persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian pada suatu objek rangsangan. Persepsi dalam proses penerimaan melibatkan interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap suatu peristiwa atau objek.⁹

Di dalam buku psikologi umum yang dikarang oleh Alex Sobur, banyak pengertian persepsi. Diantaranya:

⁷Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Kencana, Jakarta.

⁸Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, ANDI Yogyakarta.

⁹Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Kencana, Jakarta.

- 1) Menurut Leavitt, dalam artian sempit persepsi ialah penglihatan, bagaimana seseorang dalam melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas persepsi merupakan pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.
- 2) Menurut DeVito, persepsi merupakan suatu proses jika seseorang sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indranya.
- 3) Yusuf menyebut persepsi sebagai “pemaknaan hasil pengamatan.”
- 4) Gulo mendefinisikan persepsi sebagai proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indra-indra yang dimilikinya.
- 5) Rakhmat menyatakan persepsi merupakan suatu pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang dapat diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.
- 6) Menurut Atkinson, persepsi adalah proses saat kita mengorganisir dan menafsirkan pola stimulasi dalam lingkungan.
- 7) Menurut Veebek, persepsi dapat dirumuskan sebagai suatu fungsi yang manusia secara langsung dapat mengenal dunia riil yang fisik.
- 8) Brouwer menyatakan bahwa persepsi (pengamatan) ialah suatu replica dari benda diluar manusia yang intrapsikis, dibentuk berdasarkan rangsangan-rangsangan dari objek.
- 9) Pareek memberikan definisi yang lebih luas perihal persepsi ini: dikatakan *“Persepsi dapat didefinisikan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisir, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindra atau data.”*¹⁰

¹⁰Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, ANDI Yogyakarta.

Dalam persepsi stimulus dari luar juga dapat datang dari diri individu sendiri. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu yang bersangkutan. Persepsi juga dapat melalui macam-macam alat indera penglihatan. Banyak penelitian mengenai persepsi yang membahas persepsi banyak berkaitan dengan alat penglihatan.

Persepsi dalam pandangan Al-Qur'an adalah sebagai fungsi psikis penting yang menjadi jendela pemahaman peristiwa-peristiwa dan realitas kehidupan yang dihadapi manusia. Manusia sebagai makhluk yang diberikan amanah kekhilafan diberikan berbagai macam keistimewaan yang salah satunya adalah proses dan fungsi persepsi yang lebih rumit dan lebih kompleks dibandingkan dengan makhluk Allah yang lainnya. Dalam Al-Qur'an beberapa proses dan fungsi persepsi dimulai dari proses penciptaan. Proses penciptaan manusia dilengkapi dengan penciptaan fungsi-fungsi pendengaran dan penglihatan dan sebaik-baik dari segala makhluk penciptaan-Nya.¹¹

Dari beberapa perspektif tentang persepsi, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan sebuah interpretasi terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar dengan menggunakan panca indera yang dimilikinya. Hasil intrepresi itu berdasarkan pengamatan terhadap segala sesuatu yang ada di dalam lingkungannya. Secara singkat persepsi adalah proses pengintrepresian sesuatu hal melalui pancaindra manusia.

b. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi diukur dari beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama adalah proses kealaman, atau proses fisik, yaitu suatu proses penangkapan pada stimulus oleh alat indera manusia.

¹¹Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perseptif Islam*, Kencana.

- 2) Tahap kedua dikenal dengan proses fisiologis, yaitu proses stimulasi yang kemudian melanjutkan kerjanya pada otak syaraf sensorik ke otak melalui panca indera manusia.
- 3) Tahap ketiga merupakan tahapan proses psikologi, yaitu proses dimana terjadi pada pusat kesadaran atau dalam otak. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, didengar, dan apa yang diraba.
- 4) Tahapan keempat hasil yang diperoleh persepsi yaitu beberapa tanggapan atau perilaku. Suatu proses akhir dalam persepsi sehingga disebut dengan hasil persepsi. Respon sebagai akibat terjadinya persepsi yang diterima individu dari berbagai macam bentuk stimulus yang menghasilkan persepsi individu.¹²

Persepsi terjadi dikarenakan adanya stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungan sekitarnya melalui alat penginderaan dan saraf yang dimiliki seseorang. Kemudian diinterpretasikan agar suatu proses mempunyai arti bagi individu.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja tentu adanya suatu faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor itulah yang menyebabkan mengapa dua orang yang melihat sesuatu mungkin memberi interpretasi yang berbeda tentang yang dilihatnya. Secara umum menurut Sondang, bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu:¹³

¹²Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perseptif Islam*, Kencana, Jakarta.

¹³Sondang P Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Cet-3, Jakarta Rineka Cipta, 2012.

1. Faktor Eksternal

Sasaran persepsi dapat berupa faktor dari keluarga, sekolah, masyarakat, informasi yang didapat dari berbagai media dan sifat-sifat sasaran tersebut berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya.

2. Faktor internal

Sasaran persepsi ini berasal dari dalam diri individu seperti motivasi belajar, fokus perhatian, proses menanggapi, kejiwaan, nilai dalam diri seseorang, minat, harapan, motivasi, cita-cita dan lain sebagainya

Sedangkan Iriani Indri Hapsari dkk, membagi beberapa faktor yang berperan dalam persepsi diantaranya:¹⁴

a. Adanya objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan persepsi stimulus yang masuk melalui indera atau reseptor. Stimulus bisa berasal dari lingkungan maupun dari dalam diri manusia sendiri yang langsung mengenai syaraf penerimaan yang bekerja sebagai reseptor, tetapi sebagian besar stimulus berasal dari luar individu.

b. Adanya alat indera (sistem sensori) dan sistem saraf pusat.

Alat indera merupakan alat untuk menerima stimulus, oleh karena itu harus terdapat syaraf sensorik sebagai alat untuk meneruskan yang diterima dari alat indera ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran, sehingga akan terbentuk persepsi.

c. Atensi (perhatian selektif).

Menciptakan sebuah persepsi dibutuhkan adanya sebuah perhatian dikarenakan perhatian merupakan sebuah langkah yang paling utama untuk

¹⁴Iriani Indri hapsari, *Psikologi Faal*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

menciptakan persepsi. Perhatian adalah pemusatan pada suatu konsentrasi dari seluruh aktivitas individu kepada suatu objek yang ada.

Seperti yang diungkap oleh Sugihartono dkk mengenai perbedaan hasil pengamatan atau persepsi yang dipengaruhi oleh individu atau orang yang mengamati. Jika dilihat dari individu atau orang yang mengamati, adanya perbedaan hasil pengamatan yang mempengaruhi: 1) pengetahuan, pengalaman atau wawasan seseorang, 2) kebutuhan seseorang pada suatu hal, 3) kesenangan atau hobi seseorang, 4) kebiasaan atau pola hidup sehari-hari.¹⁵

Dari beberapa faktor yang berpengaruh dalam persepsi yang sudah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa manusia menerima informasi dan menginterpretasikannya melalui beberapa tahap, yaitu melalui sistem sensori, proses atensi dan proses persepsi.

d. Prinsip-prinsip Persepsi dalam Pembelajaran

Bagi seorang guru, mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang bersangkutan paut dengan persepsi sangat penting, antara lain disebabkan oleh:¹⁶

- a) Makin baik suatu objek, orang, peristiwa atau hubungan dipahami, makin baik hal tersebut dapat diingat.
- b) Dalam pembelajaran menghindari salah pengertian merupakan hal yang harus dapat dilakukan oleh seseorang guru, karena salah pengertian menyebabkan siswa menjadi mempunyai persepsi salah.
- c) Apabila mengajarkan sesuatu guru perlu mengganti media yang sebenarnya maka guru harus mengetahui bahwa media tersebut tidak

¹⁵Sugihartono dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press.

¹⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

menyebabkan persepsi yang keliru pada siswa, misalnya guru dapat mengganti objek yang sebenarnya dengan gambar dari objek tersebut.

Persepsi siswa tentang Penggunaan WhatsApp ditengah pandemi Covid-19 dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan WhatsApp secara daring ini tentu menimbulkan persepsi yang berbeda-beda bagi setiap siswa. Hal ini dikarenakan persepsi yang muncul dari siswa berasal dari pengamatan dan pengalaman mereka saat proses pembelajaran. Misalnya pembelajaran online pada beberapa siswa lain memiliki persepsi sebaliknya.

2. WhatsApp

WhatsApp adalah aplikasi berbasis pesan untuk smartphone dengan basic mirip Blacberry Messenger. WhatsApp merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukaran pesan tanpa biaya sms, karena WhatsApp menggunakan paket data internet yang memudahkan jejaringan dalam mengakses, sama seperti email *browsing* web dan lain-lain. Jika dibandingkan dengan aplikasi obrolan online yang lain, WhatsApp tetap menjadi aplikasi chatting yang banyak digunakan.¹⁷

a. Sejarah WhatsApp

WhatsApp didirikan pada 24 Februari 2009. WhatsApp adalah plesetan dari frasa *What's Up* yang merupakan sebuah aplikasi *mobile chatting* yang didirikan oleh Jan Koun dan Brian Acton. Aplikasi WhatsApp terhubung langsung dengan nomor telepon dan memberikan layanan gratis. Selain karena ukurannya yang tidak

¹⁷Rani Suryani, 'Fungsi Whatsapp Group Sholehah Cabang Bandar Lampung Sebagai Pengembangan Media Dakwah dalam Membentuk Akhlakul Kharimah', Lampung: 2017.

membebani memori *handphone* WhatsApp banyak diminati karena *fiturnya* yang simple dan mudah digunakan.

Awalnya WhatsApp hanya mengirim pesan tetapi sekarang WhatsApp sudah memiliki fitur lain seperti dapat mengirim gambar, kontak, *file recording*, menelpon, dan bahkan *video call*. Salah satu *fitur* terbaru yang diberikan WhatsApp adalah status atau yang lebih dikenal dengan *WhatsApp story* hanya akan tersimpan selama 24 jam dan akan hilang setelahnya. Di akhir bulan Oktober 2017 WhatsApp merilis fitur terbaru untuk menghapus pesan baik di pengirim dan di penerima pesan.

Populasi WhatsApp tetap meleset cepat di hampir semua *platform*. Diketahui pengguna WhatsApp di dunia lebih dari 1 miliar di lebih dari 180 negara. Dari segi kultur aplikasi WhatsApp sangat cocok dengan kondisi Indonesia, dikarenakan umumnya bangsa kita memang senang mengobrol (*chat*). Indonesia termasuk salah satu pasar yang paling aktif berkirim pesan di wilayah Asia Tenggara. Tingginya angka pengguna WhatsApp sebagai salah satu media sosial yang banyak digemari terutama para remaja maka tidak mustahil menimbulkan berbagai dampak apakah itu dampak yang positif maupun yang negatif. Juru bicara WhatsApp Neeraj Aorora menyimpulkan bahwa penduduk Indonesia terdiri dari orang-orang yang suka *ngobrol*. Oleh karena itu layanan-layanan WhatsApp semakin mendorong orang Indonesia untuk saling bertegur sapa dan mengobrol.¹⁸

b. Fitur WhatsApp

Jumiatmoko mengatakan WhatsApp merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan penggunaanya dapat saling berbagi macam konten sesuai dengan

¹⁸Hendra Pranajaya dan Wicaksono, 'Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* (WA) di Kalangan Pelajar: Studi Kasus di Mts Al Muddatsiriyah dan Mts Jakarta Pusat', *Universitas YASRI, ORBITH* VOL. 14 NO. 1 Maret 2018.

pendukungnya. WhatsApp dilengkapi dengan berbagai fitur dengan keunggulan yang dimiliki dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet. Adapun fungsi WhatsApp diantaranya adalah dapat mengirim pesan, chat grup, berbagi foto, video, dan dokumen.¹⁹

Miladiyah mengatakan bahwa WhatsApp memiliki fitur-fitur yang dapat digunakan para penggunanya sebagai berikut:

- a. Foto, yang diperoleh dari kamera, file manager dan media galeri.
- b. Location, berupa pesan keberadaan pengguna dengan bantuan fasilitas *Google Maps*.
- c. Video, berupa gambar bergerak yang direkam.
- d. Contact, dapat mengirim kontak yang tersedia dari buku telepon atau *phonebook*.
- e. Audio, pesan yang direkam dapat langsung dari video, *file manager* atau *music*.
- f. View Contact, dapat melihat daftar nama kontak yang memiliki akun WhatsApp.
- g. Avatar, adalah foto pengguna WhatsApp.
- h. Add conversation Shortcut, berupa chatting dapat ditambahkan jalur pintas ke *homescreen*.
- i. Email conversation, dapat mengirim semua obrolan melalui email.
- j. Group Chat, pengguna bisa membuat kelompok percakapan.
- k. Copy/paste, setiap kalimat perbincangan juga dapat digandakan, disebarkan dan dihapus dengan menekan kalimat tersebut dilayar.
- l. Smile Icon, banyak pilihan emoticon seperti ekspresi manusia, gedung, cuaca, hewan, dan lain-lainnya.
- m. Search, pengguna dapat mencari daftar kontak melalui fitur ini.
- n. Call/Panggilan, untuk melakukan panggilan suara dengan pengguna lain.
- o. Block, untuk memblokir nomor pemilik orang lain.
- p. Video Call, selain panggilan suara, pengguna juga dapat melakukan panggilan video.
- q. Status, berfungsi untuk memberitahukan kepada kontak lainnya.²⁰

¹⁹Jumiatmoko, 'WhatsApp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab', *Wahana Akademik*, Vol. 3 (1), 2016.

²⁰Andi Miladiyah, 'Pemanfaatan WhatsApp Messenger Info dalam Pembelajaran Informasi dan Peningkatan Kinerja pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan', Tesis Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi.

Pendapat ini sama dengan Barhomi menyatakan bahwa manfaat yang diberikan Aplikasi WhatsApp Group menjadi sarana diskusi pembelajaran paling efektif, adapun manfaat dari fitur yang ditampilkan adalah pembelajaran yaitu:

1. WhatsApp Messenger Group memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif dan kolaboratif secara online antara guru dan peserta didik dirumah maupun disekolah.
2. WhatsApp Messenger Group memberikan kemudahan untuk menyebar luaskan pengumuman maupun mempublikasikan karya dalam grup.
3. WhatsApp Messenger Group dapat digunakan untuk berbagi komentar, tulisan, gambar, video, suara, dan dokumen.
4. WhatsApp Messenger Group merupakan aplikasi gratis yang mudah digunakan.
5. Informasi dan pengetahuan dapat dengan mudah dibuat dan disebarluaskan melalui berbagai fitur WhatsApp Messenger Group.²¹

Penggunaan WhatsApp Grup sebagai media belajar yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang. Tentunya berbagai pertimbangan yang dilakukan dari survey yang dilakukan oleh peneliti disekolah tersebut 100% pelaksanaan pembelajaran melibatkan aplikasi WhatsApp grup. Alasan dari penggunaan WhatsApp digunakan dikarenakan berbagai kemudahan yang tersedia didalamnya dan termasuk kategori aplikasi yang tidak mengeluarkan biaya banyak.

Berdasarkan pada penjelasan diatas disimpulkan bahwa fitur-fitur yang ada di WhatsApp mampu mempermudah penyebaran informasi komunikasi dengan sesame tanpa harus bertemu dan semua orang dapat mudah memanfaatkan dari fitur yang ada pada WhatsApp dan sebagai media tempat berdiskusi yang menunjang kemudahan termasuk dalam kemudahan proses pembelajaran berlangsung.

c. Dampak Positif dan Negatif WhatsApp

Dampak positif yang timbul dari penggunaan situs jejaring sosial WhatsApp sebagai berikut:

²¹Barhomi, Choki, 'Effectiveness of WhatsApp Mobile Learning Activities Guide by Activity eory on Student's Knowledge Management', *Contemporary Educational Teknology*, Vol 6 (3).

1. Memudahkan kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman sekolah untuk mencari informasi/tugas.
2. Menghilangkan kepenatan pelajar sebagai obat stress sekolah seharian bergelut dengan pelajaran di sekolah. Misalnya: mengomentari status orang lain yang terkadang lucu dan menggelitik, bermain game, dan lain sebagainya.
3. Mencari, menambahkan teman atau bertemu kembali dengan teman lama. Baik teman disekolah, di lingkungan bermain maupun teman yang bertemu melalui jejaring sosial.²²
4. Memudahkan dalam berkomunikasi dengan biaya murah dan penggunaan WhatsApp sangat mudah dan efektif.

Adapun dampak negatif penggunaan WhatsApp adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya interaksi dengan dunia luar. Munculnya situs jejaring sosial ini menyebabkan interaksi personal secara tatap muka (*Face to face*) cenderung menurun, dikarena banyaknya masyarakat yang lebih memilih untuk menggunakan situs jejaring sosial karena merasa lebih praktis.
2. Membuat kecanduan. Penggunaan jejaring sosial dapat menghabiskan waktu seharian di depan komputer, gadget karena kecanduan. Sehingga membuat produktifitas waktu menjadi menurun karena sebagian besar hanya digunakan untuk bermain di jejaring sosial.²³

²²Nisa Khairuni, 'Dampak Positif dan Negatif Sosial Media', Mahasiswa Pascasarjana Universitas UINAr-Raniry Banda Aceh, *Jurnal Edukasi*, Vol 2, Nomor 1 Januari 2016.

²³Craig. Watkins, S, 'The Young and the Digital: What the Migration to Social Network Sites, Games, and Anytime, Anywhere Media Means for Our Future', ('UK: Beacon Press, 2009).

3. Pornografi. Ada saja yang menyalah gunakan pemanfaatan dari penggunaan jejaringan tersebut dari konten yang berbau pornografi, bahkan ada yang memanfaatkan situs jejaringan ini untuk menjual wanita.

Adapun manfaat WhatsApp adalah orang bisa berkomunikasi secara bersama-sama dalam kurun waktu yang bersamaan tanpa harus bertemu. Beberapa orang dapat melakukan diskusi di dalam sebuah grup WhatsApp.

3. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajarkan materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan kegiatan belajar yang kondusif untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa asing adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajarkan bahasa asing dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa asing.²⁴

Dalam pembelajaran bahasa Arab ada tiga istilah yang perlu dipahami pengertian dan konsep tepat, yakni pendekatan, metode dan teknik. Edward M Anthony dalam artikelnya “*Approach, Method and Technique*” ketiga istilah tersebut sebagai berikut:”²⁵

²⁴Acep Herman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

²⁵Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu’atul Ni’mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.

1. Teknik dalam bahasa Arab disebut *uslub* atau yang populer dalam bahasa kita dengan strategi, yaitu kegiatan spesifik yang diimplementasikan di dalam kelas, selaras dengan pendekatan dan metode yang telah dipilih. Teknik bersifat operasional, karena itu sangatlah tergantung pada imajinasi dan kreativitas seorang pengajar dalam meramu materi, mengatasi dan memecahkan berbagai persoalan di kelas.
2. Pendekatan dalam bahasa Arab disebut *madkhal* adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat bahasa dan hakikat belajar mengajar bahasa. Pendekatan bersifat aksiomatis atau filosofis yang berontasi pada pendirian filsafat, dan keyakinan yaitu sesuatu yang diyakini tetapi tidak mesti dapat dibuktikan
3. Metode dalam bahasa Arab disebut *thariqah* adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur atau sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Jika pendekatan bersifat aksiomatis, maka metode bersifat procedural. Sehingga dalam satu pendekatan bisa saja terdapat beberapa metode.

Dari kesimpulan di atas dapat dipahami, bahwa ketiga istilah tersebut memiliki hubungan yang hirarkis. Dari satu pendekatan bisa saja menghadirkan satu atau beberapa metode dan dari satu metode bisa saja mengimplementasikan satu atau beberapa strategi. Sebaliknya strategi harus konsisten dengan metode dan tidak bertentangan dengan pendekatan.

Menurut Oemar Hamalik pengertian pembelajaran suatu komunikasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan da-

lam pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran yang terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya.²⁶

Dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa, di satu sisi guru melakukan sebuah aktivitas yang membawa anak ke arah tujuan, lebih dari itu anak atau siswa dapat melakukan serangkaian kegiatan belajar yang mengarahkan pada suatu tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dapat didefinisikan sebagai upaya membelajarkan siswa untuk belajar bahasa Arab dengan guru sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai unsure untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai.

b. Tujuan dan Pentingnya Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa diperlukan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dengan sesama demikian dengan lingkungannya, baik secara lisan maupun secara tulisan. Tujuan pembelajaran bahasa untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, seperti *muthala'ah*, *muhadtsah*, *insya*, *nahwu* dan *sharaf*, sehingga memperoleh kemahiran berbahasa yang meliputi empat aspek kemahiran yaitu: (1) Kemahiran menyimak, (2) Kemahiran membaca, (3) Kemahiran menulis, (4) Kemahiran berbicara.²⁷

Kementerian Agama menjelaskan bahwa tujuan umum pembelajaran bahasa Arab adalah:²⁸

1. Dapat memahami al-Qur'an dan hadits sebagai sumber hukum ajaran Islam.
2. Dapat Memahami buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab.
3. Dapat berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.
4. Dapat digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (supplementary).
5. Dapat membina ahli bahasa Arab, yakni benar-benar profesional.

²⁶Shvoong, 'Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab', Artikel diakses pada tanggal 20 April 2021 dari <http://id.Shvoong.Com>.

²⁷Bustami A Gani, *Al Arabiyah Bin-Namadzij*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987.

²⁸Najieb Taufiq, 'Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab', Artikel diakses pada tanggal 20 April 2021 dari <file:///G:/Referensi/tujuan-pembelajaran-bahasa-arab.html>.

Disamping Tujuan pengajaran bahasa Arab untuk memperkenalkan berbagai bentuk ilmu bahasa kepada peserta didik juga dapat membantu peserta didik memperoleh kemahiran berbahasa, dengan menggunakan berbagai bentuk dan ragam bahasa untuk berkomunikasi, baik itu dalam bentuk lisan maupun tulisan untuk tercapainya tujuan tersebut maka para pengajar atau ahli bahasa, pembuat kurikulum atau program pembelajaran harus memikirkan materi dan bahan ajar sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik serta mencari metode ataupun teknik pengajaran ilmu bahasa, kemahiran berbahasa Arab, dan melatih peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik kemahiran membaca, menulis dan berbicara.

Kemahiran dasar yang harus dimiliki dalam memahami bahasa Arab dan menguasai adalah kemahiran berbahasa Arab disertai kaidah-kaidah yang turut untuk dipahami dan menghafal demikian menguasai kosa-kata (mufradat) beserta artinya. Kaidah-kaidah bahasa Arab dipelajari pada mata kuliah nahwu dan sharaf. Sedangkan mufradat dikuasai melalui mata kuliah *muthala'ah* dan *muhadtsah* karena kedua mata kuliah tersebut sangat bergantung pada penguasaan kosa-kata.

Dalam menguasai kaidah-kaidah bahasa Arab diperlukan penguasaan nahwu dan sharaf. Nahwu digunakan untuk mempelajari struktural kalimat dan perubahan baris akhir. Sedangkan sharaf digunakan untuk mempelajari dasar-dasar kata beserta perubahannya. Selanjutnya untuk memperoleh kemahiran ilmu *muthala'ah*. Untuk memperoleh ilmu insya' dan untuk memperoleh kemahiran berbicara perlu mempelajari ilmu *muhadtsah*.

Berdasarkan fakta dan realita di atas kita dapat mengetahui dan memahami akan pentingnya bahasa Arab untuk diketahui, khususnya bagi umat Islam baik yang berdomisili di Arab maupun dinegara lainnya. Telah kita ketahui juga, bahwa bahasa

Asing telah diajarkan di sebagian sekolah-sekolah di Indonesia, mulai dari sekolah ibtdaiyyah (MI), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), bahkan juga sudah diajarkan di sekolah menengah kejuruan (SMK), di madrasah-madrasah, lingkup pondok pesantren dan bahkan sampai pada perguruan tinggi di seluruh wilayah Indonesia.

C. Tinjauan Konseptual

Untuk mempermudah pemahaman terhadap istilah dalam penelitian ini, maka disini dijelaskan makna untuk mengetahui lebih jelas tentang konsep dasar atau batasan dalam penelitian ini sehingga dapat menjadi suatu interpretasi dalam mengembangkan apa yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini:

1. Persepsi

Persepsi diawali dengan adanya perhatian dari dalam diri seseorang dimana berupa sebuah proses perhatian yang selektif dan didalamnya mencakup pemahaman serta memahami objek atau suatu peristiwa yang ditangkap dengan proses penginderaan, atau penerimaan stimulus oleh individu menggunakan alat indera yang disebut dengan proses sensorik. Dapat juga dikatakan terjadinya proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.

2. WhatsApp

WhatsApp merupakan aplikasi berbasis internet yang merupakan salah satu dari dampak perkembangan teknologi informasi yang paling populer saat ini. Aplikasi berbasis internet ini sangat potensial untuk dimanfaatkan, karena memudahkan penggunaannya untuk saling berkomunikasi, serta dapat digunakan sebagai forum diskusi dan penyebaran materi pembelajaran yang memungkinkan kita bertukaran pesan tanpa biaya sms, karena WhatsApp menggunakan paket data internet yang

memudahkan jejaringan mengakses sama seperti email *browsing* web dan lain-lain. Jika dibandingkan dengan aplikasi obrolan online yang lainnya, WhatsApp tetap menjadi aplikasi chatting yang banyak diminati diberbagai kalangan.

3. Pembelajaran bahasa Arab

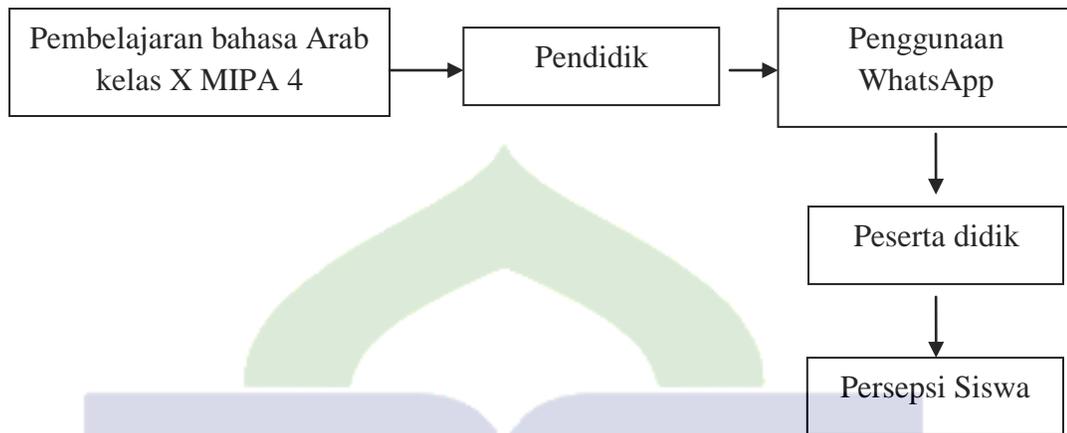
Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu proses membantu peserta didik dapat belajar dengan baik. pembelajaran bahasa Arab dapat juga didefinisikan sebagai suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar bahasa Arab dimana guru sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai.

D. Kerangka Pikir

Uma Sekaran mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²⁹ Kerangka pikir dalam penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap penggunaan WhatsApp ditengah pandemi Covid-19 dalam pembelajaran bahasa Arab kelas X MIPA 4 MAN Pinrang.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif analisis deskriptif untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang persepsi siswa terhadap penggunaan daring dalam proses belajar. Analisis deskriptif bekerja dengan menggambarkan distribusi data. Distribusi data yang dimaksudkan adalah pengukuran tendensi pusat pusat dan pengukuran bentuk. Teknik yang digunakan dalam statistik deskriptif pada penelitian ini adalah presentase, rata-rata, dan standar deviasi.

Penelitian deskriptif memiliki tujuan yaitu menggambarkan secara sistematis sebuah fakta dan karakteristik suatu objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang sederhana dan mudah dilakukan (tidak memerlukan pemahaman mengenai statistik yang terlalu dalam) dan dalam penelitian kuantitatif prosedur pengumpulan data menggunakan presentasi angka, grafik, diagram yang menggambarkan fenomena yang diteliti.¹

B. Lokasi dan dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian terletak di MAN Pinrang terletak di Jalan Bulu Pakoro No. 429, Penrang, Paleteang, Temmassarangnge, Pinrang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Waktu penelitian yang digunakan 1 bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan peneliti).

¹Scout W, Vanderstoer dan Deirdre Djoston, *Metode penelitian untuk Kehidupan Sehari-hari, Memadukan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jossey-Bass: San Fransisco,2009).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris “*population*” yang artinya jumlah penduduk. Populasi adalah sekumpulan kasus atau sasaran bisa berupa orang, binatang, tumbuhan, atau hal lain yang memenuhi karakteristik tertentu dan relevan dengan masalah penelitian.² Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas X MIPA 4 MAN Pinrang. Jumlah siswa berikut dibawah ini:

Table 3.1 Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 4 MAN Pinrang

No	Kelas	Perempuan	Laki-laki	Total
1	X MIPA 4	15	13	27

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi, sebagai wakil yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu.³ Artinya sampel mengandung sifat yang sama dengan populasi karena sampel harus mewakili seluruh jumlah populasi.

Dalam memilih sampel penelitian, peneliti menggunakan total sampling karna jumlah populasi lebih kecil dan tidak lebih dari 30 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 15 siswa sebagai perwakilan dari populasi kelas X MIPA 4.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner atau Angket

Angket dalam bahasa Inggris disebut *questionnaire* (daftar pertanyaan). Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara

²Mansur Muslich, *Bagaimana Menulis Skripsi?* (Cet. 1; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).

³Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, (Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.121.

sistematis, kemudian diberikan kepada responden untuk dijawab dan hasil jawabannya dikemukakan ke petugas atau peneliti.⁴ Pengumpulan data dengan angket mengikuti penerapan google form, dengan menghindari tatap muka kepada siswa. Peneliti akan menyebarkan link formulir dan siswa menjawab berdasarkan pendapat mereka tentang aspek persepsi.

Penyebaran angket pada siswa merupakan cara yang baik untuk mendapatkan data yang lebih konkrit tentang persepsi siswa. Angket digunakan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab di sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab dengan jujur dan benar oleh siswa. Pada instrument ini, bentuk angket berkaitan dengan beberapa aspek yang disebutkan pada Bab II, item terdiri dari 10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif.

Table 3.2 Instrumen Angket

NO	ASPEK	INDIKATOR	NO.ITEM
1	Eksternal	Pengalaman	1, 2, 3, 4
		Perhatian	5, 6
2	Internal	Proses belajar	7, 8, 9, 10
		Nilai	11, 12
		Harapan	13, 14, 15, 16
		Minat	17, 18
		Motivasi	19, 20

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknis statistik deskriptif untuk memudahkan dalam melakukan analisis data penelitian maka peneliti menggunakan bantuan google form.

⁴Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul baik berupa penyajian data berupa table, grafik, diagram, medium, modus, frekuensi dan lain sebagainya. Teknik analisis data statistik ini bertujuan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dengan secara benar dan logis.

Dalam menganalisis respon siswa, peneliti menggunakan rumus. Peneliti menggunakan kategori skala likert dalam menganalisis respon siswa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Kategori Skala Likert

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Kategori		Kategori	
Sangat Setuju (ST)	4	Sangat Setuju	1
Setuju (S)	3	Setuju	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju	4

(Sumber: Kategori Skala Likert)

1. Skor Peringkat Kategori

Tabel 3.4 Skor Peringkat

NO	Klasifikasi	Interval
1	Sangat Kuat (SK)	81% -100%
2	Kuat (K)	61% - 80%
3	Cukup (C)	41% - 60%
4	Rendah (R)	21% - 40%
5	Sangat Rendah (SR)	0% - 20%

Menghitung rata-rata presentase dari persepsi siswa terhadap penggunaan WhatsApp ditengah pandemi Covid-19 dalam pembelajaran bahasa Arab skor:

Dimana:

X = Presentasi

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel.⁵

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$



⁵Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini menyajikan temuan dan pembahasan penelitian tentang Persepsi Siswa terhadap Penggunaan WhatsApp ditengah Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X MIPA 4 MAN Pinrang.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan pada bab pertama. Bagian ini menyajikan analisis data mengenai Persepsi Siswa terhadap Penggunaan WA ditengah Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X MIPA 4 MAN Pinrang.

1. Hasil Persepsi Siswa

Peneliti menyajikan hasil kuesioner yang mengacu pada faktor persepsi. Dalam menganalisis kuesioner peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Aspek Eksternal

Tabel 4.1 Item 1 : Pengalaman
(Pembelajaran secara daring menggunakan WA sangat Membantu dalam menggantikan pembelajaran secara konvensional (pembelajaran seperti biasanya tatap muka) dimasa *Pandemic Covid-19*.

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor
1	Sangat Setuju	4	5	20
2	Setuju	3	11	33
3	Tidak Setuju	2	2	4
4	Sangat Tidak Setuju	1	2	2
Total			20	59

Berdasarkan pada hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat 11 siswa yang setuju terhadap pernyataan tersebut, untuk menjadi data yang valid, secara kontiniu dapat ditunjukkan pada kolom di bawah ini:

0	1-20%	21- 40%	41-60%	61-80%	81-100%
-	SR	R	C	K	SK

Data di atas menunjukkan bahwa Siswa setuju terhadap pernyataan yang mengacu pada aspek personal yaitu $59/60$ (Skor Max) $\times 100 = 93,4\%$ dikategorikan Sangat Kuat.

Tabel 4.2 Item 2 : Pengalaman (Fitur WA (Chat/Grup) yang di gunakan dalam pengumpulan tugas memberikan kemudahan terhadap proses belajar.

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor
1	Sangat Setuju	4	5	20
2	Setuju	3	13	39
3	Tidak Setuju	2	1	2
4	Sangat Tidak Setuju	1	1	1
Total			20	62

Berdasarkan pada hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat 13 siswa yang setuju terhadap pernyataan tersebut, untuk menjadi data yang valid, secara kontiniu dapat ditunjukkan pada kolom di bawah ini:

0	1-20%	21- 40%	41-60%	61-80%	81-100%
-	SR	R	C	K	SK

Data di atas menunjukkan bahwa Siswa setuju terhadap pernyataan yang mengacu pada penggunaan fitur WA memberikan kemudahan yaitu: $62/80$ (Skor Max) $\times 100 = 77,5\%$ dikategorikan Kuat.

Tabel 4.3 Item 3 : Pengalaman (Fitur WA (Chat/Grup) yang di gunakan dalam pengumpulan tugas memberikan kemudahan).

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor
1	Sangat Setuju	4	3	12
2	Setuju	3	3	9
3	Tidak Setuju	2	11	22
4	Sangat Tidak Setuju	1	2	2
Total			20	45

Berdasarkan pada hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa yang sangat setuju setuju terhadap pernyataan tersebut, untuk menjadi data yang valid, secara kontiniu dapat ditunjukkan pada kolom di bawah ini:

0	1-20%	21- 40%	41-60%	61-80%	81-100%
-	SR	R	C	K	SK

Data di atas menunjukkan bahwa Siswa tidak setuju terhadap pernyataan tersebut yaitu $45/60$ (Skor Max) $\times 100 = 75\%$ kategori skor Kuat.

Tabel 4.4 Item 4 : Pengalaman (Penggunaan Fitur WA (Chat/Grup) dalam pengumpulan tugas tidak memberikan kelancaran terhadap proses belajar).

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor
1	Sangat Setuju	1	1	1

2	Setuju	2	10	20
3	Tidak Setuju	3	6	18
4	Sangat Tidak Setuju	4	3	12
Total			20	51

Berdasarkan pada hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat 6 siswa yang tidak setuju terhadap pernyataan tersebut, untuk menjadi data yang valid, secara kontiniu dapat ditunjukkan pada kolom di bawah ini:

0	1-20%	21- 40%	41-60%	61-80%	81-100%
-	SR	R	C	K	SK

Data di atas menunjukkan bahwa Siswa tidak setuju terhadap pernyataan Penggunaan Fitur WA (Chat/Grup) tidak efisien yaitu $51/60$ (Skor Max) $\times 100 = 85$ % dikategorikan Sangat Kuat.

Tabel 4.5 Item 5 : Perhatian

(Proses pembelajaran menggunakan WA memberikan saya kemudahan dalam memahami materi pembelajaran bahasa Arab).

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor
1	Sangat Setuju	4	2	8
2	Setuju	3	6	18
3	Tidak Setuju	2	9	18
4	Sangat Tidak Setuju	1	3	3
			20	47

Berdasarkan pada hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat 6 siswa yang setuju terhadap pernyataan tersebut, untuk menjadi data yang valid, secara kontiniu dapat ditunjukkan pada kolom di bawah ini:

0	1-20%	21- 40%	41-60%	61-80%	81-100%
-	SR	R	C	K	SK

Data di atas menunjukkan bahwa Siswa tidak setuju terhadap pernyataan pembelajaran menggunakan WA memberikan kemudahan dalam memahami materi yaitu $47/60$ (Skor Max) $\times 100 = 78,4\%$ dikategorikan Kuat.

Tabel 4.6 Item 6 : Perhatian
(Materi bahasa Arab yang diajarkan menggunakan WA sulit di pahami).

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor
1	Sangat Setuju	1	4	4
2	Setuju	2	12	24
3	Tidak Setuju	3	3	9
4	Sangat Tidak Setuju	4	1	4
Total			20	41

Berdasarkan pada hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa yang tidak setuju terhadap pernyataan tersebut, untuk menjadi data yang valid, secara kontiniu dapat ditunjukkan pada kolom di bawah ini:

0	1-20%	21- 40%	41-60%	61-80%	81-100%
-	SR	R	C	K	SK

Data di atas menunjukkan bahwa Siswa yang setuju terhadap pernyataan materi bahasa Arab sulit di pahami yaitu $41/60$ (Skor Max) $\times 100 = 66,3\%$ dikategorikan Kuat.

b. Faktor Internal

Tabel 4.7 Item 7 : Proses Belajar
(Pemberian tugas belajar menggunakan WA memudahkan penyebaran informasi materi).

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor
1	Sangat Setuju	4	4	16
2	Setuju	3	15	45
3	Tidak Setuju	2	1	2
4	Sangat Tidak Setuju	1	0	0
Total			20	63

Berdasarkan pada hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat 15 siswa yang setuju terhadap pernyataan tersebut, untuk menjadi data yang valid, secara kontiniu dapat ditunjukkan pada kolom di bawah ini:

0	1-20%	21- 40%	41-60%	61-80%	81-100%
-	SR	R	C	K	SK

Data di atas menunjukkan bahwa Siswa yang setuju terhadap pernyataan di atas yaitu $61/80$ (Skor Max) $\times 100 = 76,25\%$ dikategorikan Kuat.

Tabel 4.8 Item 8 : Proses Belajar
terkadang tidak memberikan penjelasan dan tujuan pembelajaran yang jelas sebelum pembelajaran daring dengan WA dimulai).

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor
1	Sangat Setuju	1	1	1
2	Setuju	2	13	26
3	Tidak Setuju	3	5	15
4	Sangat Tidak Setuju	4	1	4

Total	20	46
-------	----	----

Berdasarkan pada hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa yang tidak setuju terhadap pernyataan tersebut, untuk menjadi data yang valid, secara kontiniu dapat ditunjukkan pada kolom di bawah ini:

0	1-20%	21- 40%	41-60%	61-80%	81-100%
-	SR	R	C	K	SK

Data di atas menunjukkan bahwa Siswa yang tidak setuju terhadap pernyataan terdapat yaitu $46/60$ (Skor Max) $\times 100 = 76,7\%$ kategori skor Kuat.

Tabel 4.9 Item 9 : Proses Belajar
(Penyebaran informasi materi bahasa Arab tidak efisien bagi saya dikarenakan lokasi tempat tinggal saya jauh dan tidak mudah mendapatkan akses jaringan).

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor
1	Sangat Setuju	1	4	4
2	Setuju	2	14	28
3	Tidak Setuju	3	2	6
4	Sangat Tidak Setuju	4	0	0
Total			20	38

Berdasarkan pada hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa yang tidak setuju terhadap pernyataan tersebut, untuk menjadi data yang valid, secara kontiniu dapat ditunjukkan pada kolom di bawah ini:

0	1-20%	21- 40%	41-60%	61-80%	81-100%
-	SR	R	C	K	SK

Data di atas menunjukkan bahwa Siswa yang setuju terhadap pernyataan tersebut yaitu $38/40$ (Skor Max) $\times 100 = 95\%$ dikategorikan Sangat Kuat.

Tabel 4.10 Item 10 : Proses Belajar
(Saya merasa selalu kesulitan belajar dengan daring menggunakan WA di karenakan sangat sulit mendapatkan akses jaringan di kampung).

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor
1	Sangat Setuju	1	2	2
2	Setuju	2	13	26
3	Tidak Setuju	3	5	15
4	Sangat Tidak Setuju	4	0	0
Total			20	43

Berdasarkan pada hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa yang tidak setuju terhadap pernyataan tersebut, untuk menjadi data yang valid, secara kontiniu dapat ditunjukkan pada kolom di bawah ini:

0	1-20%	21- 40%	41-60%	61-80%	81-100%
-	SR	R	C	K	SK

Data di atas menunjukkan bahwa siswa yang setuju terhadap pernyataan tersebut yaitu $43/60$ (Skor Max) $\times 100 = 71,7\%$ dikategorikan Kuat.

Tabel 4.11 Item 11 : Nilai
(Nilai saya terkadang tidak sesuai yang saya dapatkan karna guru tidak memberikan toleransi terhadap siswa yang sulit mendapatkan akses jaringan yang membuat kami terlambat mengirim tugas).

.No	Kategori	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor
1	Sangat Setuju	1	3	3

2	Setuju	2	6	12
3	Tidak Setuju	3	5	15
4	Sangat Tidak Setuju	4	6	24
Total			20	54

Berdasarkan pada hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat 6 siswa yang sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut, untuk menjadi data yang valid, secara kontiniu dapat ditunjukkan pada kolom di bawah ini:

0	1-20%	21- 40%	41-60%	61-80%	81-100%
-	SR	R	C	K	SK

Data di atas menunjukkan bahwa siswa yang setuju dan sangat tidak setuju terhadap pernyataan guru tidak memberikan motivasi yang akhirnya membuat saya jenuh dalam belajar yaitu $54/60$ (Skor Max) $\times 100 = 90\%$ dikategorikan Sangat Kuat.

Tabel 4.12 Item 12 : Nilai
(Guru selalu memberikan toleransi terhadap siswa yang sulit mendapatkan akses jaringan).

.No	Kategori	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor
1	Sangat Setuju	4	2	8
2	Setuju	3	13	39
3	Tidak Setuju	2	3	6
4	Sangat Tidak Setuju	1	2	2
Total			20	55

Berdasarkan pada hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat 13 siswa yang setuju terhadap pernyataan tersebut, untuk menjadi data yang valid, secara kontiniu dapat ditunjukkan pada kolom di bawah ini:

0	1-20%	21- 40%	41-60%	61-80%	81-100%
-	SR	R	C	K	SK

Data di atas menunjukkan bahwa siswa yang setuju terhadap pernyataan di atas yaitu $55/60$ (Skor Max) $\times 100 = 91,7\%$ dikategorikan Sangat Kuat.

Tabel 4.13 Item 13 : Harapan
(Pemberian evaluasi menggunakan WA mempermudah saya dalam mengerjakan tugas).

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor
1	Sangat Setuju	4	1	4
2	Setuju	3	9	27
3	Tidak Setuju	2	6	12
4	Sangat Tidak Setuju	1	4	4
Total			20	47

Berdasarkan pada hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat 9 siswa yang setuju terhadap pernyataan tersebut, untuk menjadi data yang valid, secara kontiniu dapat ditunjukkan pada kolom di bawah ini:

0	1-20%	21- 40%	41-60%	61-80%	81-100%
-	SR	R	C	K	SK

Data di atas menunjukkan bahwa siswa yang setuju terhadap pernyataan di atas yaitu $47/60$ (Skor Max) $\times 100 = 78,4\%$ Kuat.

Tabel 4.14 Item 14 : Harapan
(Pemberian evaluasi menggunakan WA tidak mempermudah saya dalam mengerjakan tugas).

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor
1	Sangat Setuju	1	2	2

2	Setuju	2	12	24
3	Tidak Setuju	3	4	12
4	Sangat Tidak Setuju	4	2	8
Total			20	46

Berdasarkan pada hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat 4 siswa yang tidak setuju terhadap pernyataan tersebut, untuk menjadi data yang valid, secara kontinu dapat ditunjukkan pada kolom di bawah ini:

0	1-20%	21- 40%	41-60%	61-80%	81-100%
-	SR	R	C	K	SK

Data di atas menunjukkan bahwa siswa yang tidak setuju terhadap pernyataan diatas yaitu $46/60$ (Skor Max) $\times 100 = 76,7$ kategori Kuat.

Tabel 4.15 Item 15 : Harapan
(Penggunaan WA terhadap pembelajaran bahasa Arab dengan daring tidak memudahkan saya dalam mengirim tugas tepat waktu).

..No	Kategori	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor
1	Sangat Setuju	1	1	1
2	Setuju	2	10	20
3	Tidak Setuju	3	7	21
4	Sangat Tidak Setuju	4	2	8
Total			20	50

Berdasarkan pada hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat 7 siswa yang tidak setuju terhadap pernyataan tersebut, untuk menjadi data yang valid, secara kontinu dapat ditunjukkan pada kolom di bawah ini:

0	1-20%	21- 40%	41-60%	61-80%	81-100%
-	SR	R	C	K	SK

Data di atas menunjukkan bahwa siswa yang tidak setuju terhadap pernyataan diatas yaitu $50/60$ (Skor Max) $\times 100 = 83,4\%$ kategori Sangat Kuat.

Tabel 4.16 Item 16 : Harapan
(Pembelajaran menggunakan WA memudahkan saya dalam mengirim tugas tepat waktu).

.No	Kategori	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor
1	Sangat Setuju	4	1	4
2	Setuju	3	12	36
3	Tidak Setuju	2	6	12
4	Sangat Tidak Setuju	1	1	1
Total			20	53

Berdasarkan pada hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat 12 siswa yang setuju terhadap pernyataan tersebut, untuk menjadi data yang valid, secara kontinu dapat ditunjukkan pada kolom di bawah ini:

0	1-20%	21- 40%	41-60%	61-80%	81-100%
-	SR	R	C	K	SK

Data di atas menunjukkan bahwa siswa yang tidak setuju terhadap pernyataan diatas yaitu $53/60$ (Skor Max) $\times 100 = 88,4\%$ kategori Sangat Kuat.

Tabel 4.17 Item 17 : Minat
(Saya merasa sangat tidak antusias mengikuti pembelajaran bahasa Arab menggunakan WA).

.No	Kategori	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor
1	Sangat Setuju	1	3	3

2	Setuju	2	11	22
3	Tidak Setuju	3	5	15
4	Sangat Tidak Setuju	4	1	4
Total			20	44

Berdasarkan pada hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa yang tidak setuju terhadap pernyataan tersebut, untuk menjadi data yang valid, secara kontinu dapat ditunjukkan pada kolom di bawah ini:

0	1-20%	21-40%	41-60%	61-80%	81-100%
-	SR	R	C	K	SK

Data di atas menunjukkan bahwa siswa yang tidak setuju terhadap pernyataan diatas yaitu $44/60$ (Skor Max) $\times 100 = 88\%$ kategori Sangat Kuat.

Tabel 4.18 Item 18 : Minat
(Saya tetap berminat dan antusias mengikuti pembelajaran menggunakan WA walaupun saya sering merasa bosan belajar daring).

.No	Kategori	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor
1	Sangat Setuju	4	1	4
2	Setuju	3	10	30
3	Tidak Setuju	2	7	14
4	Sangat Tidak Setuju	1	2	2
Total			20	50

Berdasarkan pada hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat 10 siswa yang setuju terhadap pernyataan tersebut, untuk menjadi data yang valid, secara kontinu dapat ditunjukkan pada kolom di bawah ini:

0	1-20%	21- 40%	41-60%	61-80%	81-100%
-	SR	R	C	K	SK

Data di atas menunjukkan bahwa siswa yang tidak setuju terhadap pernyataan diatas yaitu $30/40$ (Skor Max) $\times 100 = 75$ kategori Kuat.

Tabel 4.19 Item 19 : Motivasi
(Guru saya tidak pernah memberikan motivasi yang terkadang membuat saya jenuh dalam belajar dan tidak bersemangat).

.No	Kategori	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor
1	Sangat Setuju	1	1	1
2	Setuju	2	13	26
3	Tidak Setuju	3	5	15
4	Sangat Tidak Setuju	4	1	4
Total			20	46

Berdasarkan pada hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa yang tidak setuju terhadap pernyataan tersebut, untuk menjadi data yang valid, secara kontinu dapat ditunjukkan pada kolom di bawah ini:

0	1-20%	21- 40%	41-60%	61-80%	81-100%
-	SR	R	C	K	SK

Data di atas menunjukkan bahwa siswa yang tidak setuju terhadap pernyataan diatas yaitu $46/60$ (Skor Max) $\times 100 = 76,7$ % kategori Kuat.

Tabel 4.20 Item 20 : Motivasi
(Guru saya selalu memberikan motivasi membuat saya semangat dalam belajar).

.No	Kategori	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor
1	Sangat Setuju	4	8	32
2	Setuju	3	9	27
3	Tidak Setuju	2	1	2
4	Sangat Tidak Setuju	1	2	4
Total			20	65

Berdasarkan pada hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat 9 siswa yang setuju terhadap pernyataan tersebut, untuk menjadi data yang valid, secara kontinu dapat ditunjukkan pada kolom di bawah ini:

0	1-20%	21- 40%	41-60%	61-80%	81-100%
-	SR	R	C	K	SK

Data di atas menunjukkan bahwa pernyataan siswa yang setuju terhadap pernyataan diatas yaitu $65/80$ (Skor Max) $\times 100 = 81,25\%$ kategori skor Sangat Kuat.

B. PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan ini peneliti menggunakan kuesioner dalam menjawab pertanyaan Persepsi Siswa terhadap Penggunaan WhatsApp ditengah Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X MIPA 4 MAN Pinrang, peneliti akan memberikan penjelasan pada setiap item yang ada dibawah ini:

a. Faktor Eksternal

1. Pembelajaran secara daring menggunakan WA sangat Membantu dalam menggantikan pembelajaran secara konvensional (pembelajaran seperti biasanya tatap muka) dimasa *pandemic covid-19*

Berdasarkan temuan di atas, terlihat dari hasil angket siswa dari pernyataan positif ini bahwa siswa sangat terbantu dalam proses belajar menggunakan WA sebagai pilihan belajar alternatif guru kelas X MIPA 4. WA Memudahkan kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman sekolah untuk mencari informasi/tugas. Namun, tentunya penggunaannya ataupun beberapa faktor-faktor yang mungkin saja terjadi tetap harus diperhatikan seperti koneksi jaringan yang buruk, faktor ekonomi siswa, lokasi tempat tinggal siswa yang jauh dari akses internet dan hambata-hambatan lainnya yang bisa saja terjadi dalam proses pembelajaran dimasa pandemi ini.

Melihat hasil skor dari pernyataan positif di atas bahwa siswa yang setuju dari pernyataan tersebut yaitu 93,4% kategori skor sangat kuat. Pembelajaran daring sangat membantu dimasa pandemi ini.

2. Menurut saya pembelajaran secara daring bukan solusi belajar dalam menggantikan pembelajaran secara konvensional dimasa pandemic Covid-19.

Berdasarkan temuan di atas, terlihat dari hasil angket siswa pembelajaran secara daring tetaplah memberikan dampak baik dan buruknya namun dari hasil angket siswa terhadap pernyataan bahwa di atas bahwa pembelajaran secara konvensional tetap memberikan kemudahan melihat dari hasil angket siswa 80% yang berarti kategori skor sangat kuat tetap memberikan kemudahan bagi siswa dimasa pandemi ini sebagai salah satu alternative agar proses pembelajaran tetap berjalan. Penggunaan Fitur WA (Chat/Grup) dalam pengumpulan tugas tidak memberikan kemudahan terhadap proses belajar.

Berdasarkan temuan di atas, terlihat dari hasil angket siswa tentunya dimasa pandemi ini mengharuskan sistem pendidikan untuk lebih inovasi dalam meningkat-

kan proses belajar dengan baik. Namun tentunya penggunaan WA ini tidak memberikan kemudahan dari beberapa siswa yang terkendala dalam penggunaannya seperti yang dikatakan salah satu siswa bahwa merasa kurang maksimalnya pemahaman mereka. Karna, tidak bisa dijelaskan secara langsung. Sehingga kurang dimengerti dan susah dipahami materi yang guru berikan.

Namun berdasarkan pada angket ada 6 siswa yang tidak setuju yang berarti tidak memberikan kemudahan dan adapun hasil skor yang setuju yaitu 81,25% dalam kategori sangat kuat berarti sebagian besar siswa mampu memahami.

3. Penggunaan Fitur WA (Chat/Grup) dalam pengumpulan tugas memberikan kemudahan.

Berdasarkan temuan di atas, terlihat dari hasilnya bahwa siswa dapat dengan mudah mengaplikasikan penggunaan fitur WhatsApp dalam belajar. Mengingat dalam menggunakan fitur WhatsApp yang memiliki banyak keunggulan dan mudah digunakan seperti dapat digunakan untuk berkomunikasi menanyakan masalah tugas kepada ibu guru dengan melakukan video call atau telpon langsung ataukah menggunakan voice note (perekam suara), dan masih banyak lagi fitur-fitur yang dapat memudahkan siswa menggunakannya dalam membantu proses belajar siswa.

Namun dalam penggunaannya tentunya kita harus selalu mempunyai kouta internet agar dapat berkomunikasi dengan baik.

4. Proses pembelajaran menggunakan WA memberikan saya kemudahan dalam memahami materi pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan temuan di atas, terlihat dari hasil angket siswa tentang penggunaan aplikasi WA berbasis internet ini tidak semua siswa mampu memberikan kemudahan tersendiri dari cara memahami materi. Mengingat cara belajar siswa ber-

beda-beda ada yang mampu cepat mencerna pembelajaran dengan baik, ada yang kurang atau lambat, ada yang bahkan dijelaskan secara berulang-ulang materinya kemudian dapat dimengerti, ada yang sekali membaca dapat dengan cepat memahami maksud dan tujuan tugas tersebut, ada yang mengerti dengan cara penjelasannya dengan gestur badan dan sebagainya.

Jadi, sebaiknya guru mampu dan cermat memperhatikan gaya belajar siswa. Apalagi dengan sistem pembelajaran berbasis daring ini sekiranya guru tidak begitu memberatkan siswa dan harapan baik pada guru mampu melihat situasi dan kondisi keadaan siswa kapan ia merasa bosan, jenuh dan lain sebagainya.

Melihat hasil angket siswa yang setuju pada pernyataan di atas yaitu 78,4% kategori skor kuat yang berarti memberikan kemudahan siswa dimasa pandemi ini aplikasi berbasis WA memberikan kemudahan memahami materi bahasa Arab.

5. Materi bahasa Arab yang diajarkan menggunakan WA sulit dipahami.

Berdasarkan temuan di atas, terlihat dari hasil angket siswa bahwa kesulitan siswa dalam penggunaan daring dimasa pembelajaran terkait pemahaman materi seringkali terkendala untuk mencerna dengan baik apa yang telah dijelaskan oleh guru dikarena interaksi kurang yang mengakibatkan kecenderungan malas siswa untuk leluasa untuk bertanya dan fakto-faktor jenuh selalu menghampiri dengan banyaknya beban tugas yang lain.

Dari hasil angket yang telah peneliti bagikan mendapatkan hasil skor dari pernyataan negatif yaitu 66,3% kategori kuat. Tetap menmemberikan kemudahan bagi siswa namun tetap ada beberapa siswa yang tidak setuju dengan pernyataan itu. Salah satu yang menjadi kendala seperti kouta data yang harus selalu terpenuhi dari lapisan siswa yang kurang memampui dari faktor ekonomi.

b. Faktor Internal

6. Pemberian tugas belajar menggunakan WA memudahkan penyebaran informasi materi

Berdasarkan temuan di atas, terlihat dari hasil angket siswa bahwa penggunaan aplikasi WA berbasis internet tentunya semua kalangan dapat menggunakan aplikasi ini mengingat aplikasi ini sangat mudah digunakan, dan semua kalangan dapat dan mampu mengoperasikannya. Hanya membutuhkan kouta data aplikasi ini sudah dapat digunakan dan aplikasi WA ini sangat terjangkau penggunaan datanya.

Jadi, tentunya dalam proses pemberian tugas belajar menggunakan WA sangat memudahkan penyebaran informasi materi belajar siswa dan guru. Dari hasil angket siswa dari pernyataan positif mendapatkan skor 76,25% kategori kuat.

7. Guru terkadang tidak memberikan penjelasan dan tujuan pembelajaran yang jelas sebelum pembelajaran daring dengan WA dimulai.

Berdasarkan temuan di atas, terlihat dari hasil angket siswa dari pernyataan negatif terdapat jumlah siswa yang setuju 13 orang, tidak setuju 5 orang. Dapat dilihat dari hasil pernyataan siswa terkait guru yang tidak memberikan penjelasan dan tujuan pembelajaran yang jelas sebelum pembelajaran daring dimulai mungkin dikarenakan beberapa faktor salah satunya karena faktor lupa guru, harapan guru bahwa siswa telah mempelajarinya sebelum masuk kelas daring, keasikan guru berdiskusi saling sapa terhadap siswa hingga lupa memberikan perkenalan materi dan beberapa faktor lainnya. Dari hasil skor dari pernyataan negatif siswa yaitu 76,7% kategori kuat.

8. Penyebaran informasi materi bahasa Arab tidak efisien bagi saya dikarenakan lokasi tempat tinggal saya jauh dan tidak mudah mendapatkan akses jaringan

Berdasarkan temuan di atas, terlihat dari hasil angket siswa terkait pernyataan negatif di atas dikarenakan jarak yang jauh dan kesulitan akses jaringan yang pada akhirnya siswa lambat mengetahui informasi tugas baru. Terdapat 14 siswa yang setuju dan 2 siswa tidak setuju dari pernyataan di atas. Adapun jumlah skor hasil pernyataannya dari pernyataan di atas yaitu 95% kategori sangat kuat. Berarti banyaknya siswa yang tenggang mengetahui informasi penyebaran tugas belajar mungkin dikarenakan beberapa faktor kouta data yang tidak ada dan faktor terbesarnya siswa yang tinggal di pegunungan yang jauh dari akses internet.

9. Saya merasa selalu kesulitan belajar dengan daring menggunakan WA dikarenakan sangat sulit mendapatkan akses jaringan di kampung

Berdasarkan temuan di atas, terlihat dari hasil angket siswa dari pernyataan tersebut beberapa siswa yang terkendala oleh kesulitan akses jaringan karena beberapa siswa yang tinggal di pegunungan, peranan guru untuk selalu bisa memahami kondisi siswa yang demikian untuk selalu memberikan kebijakan dan toleransi terhadap tugas-tugas siswa tersebut. Adapun jumlah skor hasil pernyataannya di atas yaitu 71,7% kategori kuat yang berarti guru memberikan toleransi dan kebijakan terhadap siswa yang tinggal di gunung terkendala akses jaringan.

10. Nilai saya terkadang tidak sesuai yang saya dapatkan karena guru tidak memberikan toleransi terhadap siswa yang sulit mendapatkan akses jaringan yang membuat kami terlambat mengirim tugas tepat waktu.

Berdasarkan temuan di atas, terlihat dari hasil angket pernyataan siswa bahwa guru sering tidak sesuai memberikan nilai di karenakan beberapa faktor yang terjadi

pada siswa seperti siswa yang kehadirannya sedikit, malas dan bosan memperhatikan pembelajaran, tugas-tugas tidak terpenuhi dan lambat mengirim tugas tepat waktu dan masih banyak lagi kendala lainnya yang di hadapi siswa Adapun jumlah skor hasil pernyataan negatif yaitu 90% kategori sangat kuat.

11. Guru selalu memberikan toleransi terhadap siswa yang sulit mendapatkan akses jaringan.

Berdasarkan temuan di atas, terlihat dari hasil angket siswa yang setuju ada 13 siswa yang tidak setuju 3 siswa. Dapat disimpulkan bahwa guru senantiasanya memberikan keringanan dan kelonggaran terhadap siswa yang terkendala seperti beberapa siswa yang tinggal di daerah pegunungan, faktor ekonomi kebutuhan data yang harus selalu ada untuk siswa yang kurang mampu terpenuhi kouta datanya. Adapun jumlah skor hasil pernyataan positif siswa yaitu 91,7% kategori sangat kuat.berarti guru mampu melihat situasi dan kondisi siswa dan memberikan toleransi terhadap kendala siswa tersebut.

12. Pemberian evaluasi menggunakan WA mempermudah saya dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan temuan di atas, terlihat dari hasil angket siswa bahwa siswa yang setuju ada 9 orang dan yang tidak setuju 6 orang. Dapat dijadikan landasan dari pernyataan di atas bahwa siswa dapat mengerjakan tugas atau evaluasi yang diberikan guru dengan sistem daring WA melihat aplikasi berbasis daring ini mudah digunakan, hemat data dan adapun ketika materi tidak di pahami dapat di tanyakan langsung oleh guru dengan menggunakan fitur sistem chat yang tersedia pada aplikasi WA ini dan masih banyak fitur-fitur yang mendukung lainnya yang mempermudah siswa untuk berinteraksi dengan guru. Adapun jumlah skor hasil pernyataan positif dari per-

yataan di atas yaitu 78,4% kategori kuat yang berarti penggunaan aplikasi daring ini tetap memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran di masa pandemi ini.

13. Pemberian evaluasi menggunakan WA tidak mempermudah saya dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan temuan di atas, terlihat dari hasil angket siswa bahwa tidak semua siswa mampu mengerjakan tugas dengan baik. Beberapa penyebabnya karna faktor jaringan, malas, bosan mengerjakan tugas dan kurangnya interaksi langsung atau tatap muka dengan guru menambah rasa bosan siswa apalagi tidak semua siswa menyukai pembelajaran bahasa Arab ini. Sebagai kesimpulanya jumlah skor hasil pernyataan negatif yaitu 76,7% kategori kuat.

14. Penggunaan WA terhadap pembelajaran bahasa Arab dengan daring tidak memudahkan saya dalam mengirim tugas tepat waktu.

Berdasarkan temuan di atas, terlihat dari hasil angket siswa dari hasil pernyataan diatas sebagai pernyataan negatif mendapatkan jumlah skor hasil 83,4% kategori sangat kuat yang berarti siswa yang setuju terdapat 10 siswa dikarenakan beberapa dari siswa yang berada dikelas X MIPA 4 tersebut terdapat siswa yang tinggal di pegunungan yang jauh dari akses jaringan dan sering terlambat dalam mengirim tugas, Bahkan ada yang tidak mengirim tugas sama sekali dikarenakan kendala tersebut dan adapun yang sangat tidak setuju ada 7 siswa terhadap pernyataan di atas dikarena kemungkinan besar siswa yang memilih tidak setuju karena ia dapat dengan mudah mengakses jaringan.

15. Pembelajaran menggunakan WA memudahkan saya dalam mengirim tugas tepat waktu.

Berdasarkan temuan di atas, terlihat dari hasil angket siswa bahwa bagi siswa yang selalu mempunyai akses jaringan yang baik dan tidak tinggal di daerah yang sulit mendapatkan akses jaringan tentunya sangat memberikan kemudahan dalam mengirim tugas tepat waktu. Namun yang menjadi kendala tentunya kebutuhan kouta data yang harus terpenuhi. melihat hasil angket siswa dari pernyataan positif siswa terhadap pernyataan pembelajaran menggunakan WA memudahkan dalam mengirim tugas tepat waktu mendapatkan hasil 88,4% kategori sangat kuat.

16. Saya merasa sangat tidak antusias mengikuti pembelajaran bahasa Arab menggunakan WA.

Berdasarkan temuan di atas, terlihat dari hasil angket siswa bahwa siswa seringkali merasakan malas, bosan dan banyak faktor-faktor lainnya yang menghambat semangat siswa. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran salah satu dampaknya dikarenakan kurangnya motivasi siswa saat belajar, sehingga sebagian besar siswa cenderung tidak begitu memperhatikan dan merasa bosan dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran.

Perlunya inovasi metode yang harus digunakan guru walaupun sistem pembelajaran dengan sistem daring agar dapat meminimalisir kendala-kendala yang datang yang di hadapi siswa seperti kurang minat belajar, malas memperhatikan penjelasan guru dan sebagainya. Sebagai kesimpulannya adapun jumlah skor hasil perolehan hasil angkeg siswa yaitu 88% kategori sangat kuat.

17. Saya tetap berminat dan antusias mengikuti pembelajaran menggunakan WA walaupun saya sering merasa bosan belajar daring

Berdasarkan temuan di atas, terlihat dari hasil angket siswa bahwa siswa tetap mengikuti pembelajaran daring ini dikarenakan pembelajaran daring ini salah satu

alternatif jalan agar pembelajaran tetap berlangsung. Namun dampak dari pembelajaran daring ini seringkali siswa merasakan bosan, jenuh karena kemungkinan besar guru selalu memberikan tugas dan materi materi pada siswa yang terlalu banyak yang seringkali membuat siswa sangat malas untuk mengerjakan tugas tersebut apalagi pembelajaran bahasa Arab sebagian besar siswa tidak terlalu menyukai pembelajarannya dan metode pemberian tugas terus berulang. Dapat disimpulkan bahwa jumlah skor pernyataan di atas adalah 75% kategori kuat.

19. Guru saya tidak pernah memberikan motivasi yang terkadang membuat saya jenuh dalam belajar dan tidak bersemangat .

Berdasarkan temuan di atas, terlihat dari hasil angket siswa tidak semua guru dapat memahami dengan baik dan mampu melihat situasi dan kondisi siswa. Adapun jumlah skor pernyataan di atas adalah 76,7% kategori kuat. Pemberian motivasi pada siswa sangatlah penting apalagi pembelajaran yang beralih pada sistem daring tidak bertatap muka secara langsung, interkasi antara guru dan siswa yang kurang tidak seperti pembelajaran sebelumnya. Sehingga banyaknya kemungkinan-kemungkinan bisa saja terjadi pada siswa dikarenakan tanpa pengawasan guru. Seperti tidak masuk kelas daring, malas mengerjakan tugas dan masih banyak faktor lainnya.

Kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran salah satu dampaknya dikarenakan kurangnya motivasi siswa saat belajar, sehingga sebagian besar siswa cenderung tidak begitu memperhatikan dan merasa bosan dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran

20. Guru saya selalu memberikan motivasi belajar yang membuat saya semangat dalam belajar

Berdasarkan temuan di atas, terlihat dari hasil angket siswa bahwa siswa merasa motivasi seorang guru sangatlah penting. Dalam hal ini motivasi guru dapat mengembangkan kemampuan belajar dan semangat siswa, mendorong siswa untuk rajin dan giat belajar sehingga siswa dapat memperoleh prestasi yang baik.

Motivasi sangat penting dalam segala hal yang akan dilakukan atau dikerjakan yang menjadi kekuatan untuk mendapatkan yang terbaik dalam melakukan suatu hal. Apalagi dalam proses belajar mengajar, motivasi sangat dibutuhkan. Motivasi membuat proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dan menarik. Motivasi proses mendapatkan kesuksesan dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pencapaian masa depan yang berkelanjutan. Dalam proses belajar mengajar yang diberikan motivasi kepada siswa adalah proses mendorong untuk mendukung mereka belajar dan sebisa mungkin dapat mencapai tujuan mereka.

Penjelasan diatas menjelaskan berdasarkan pada angket yang menunjukkan presentasi pilihan setuju ada 9 siswa dan sangat tidak setuju ada 2 siswa dan jumlah skornya adalah 81,25% kategori sangat kuat yang berarti guru sangat berantusias memberikan semangat dan motivasi agar siswa dapat mengerjakan tugas-tugas dengan baik walaupun dengan sistem online.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas yang di dukung dengan pembagian kuesioner melalui google form pada kelas X MIPA 4 MAN Pinrang dengan jumlah pertanyaan 20 item dan 15 siswa sebagai responden yang menjadi sampel menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab dengan penggunaan WhatsApp di-masa pandemi covid-19 cukup baik.

Hasil persepsi mengatakan bahwa beberapa siswa mendukung pembelajaran daring dengan WhatsApp dan mereka setuju dengan kemudahan penggunaan aksesibilitas aplikasi tersebut dikarenakan WhatsApp merupakan aplikasi yang sangat hemat kouta data dan mudah untuk digunakan. Namun, sangat rendah dari sisi kemudahan penggunaan dari segi proses belajar siswa, pemahaman materi, interaksi siswa, dan dari faktor personal siswa seperti perhatian siswa terhadap materi belajar sangat kurang, minat belajar yang kurang, motivasi belajar yang kurang, rasa bosan karena pemberian materi terlalu banyak dan sistemnya selalu berulang membuat siswa merasa bosan dan sangat malas belajar daring. Sehingga dari hasil angket yang telah peneliti sebarakan mendapat respon dengan hasil presentasi 49,14% kategori cukup baik. Melihat hasil respon tidak mencapai setengah dari 50% yang berarti siswa lebih senang belajar dengan tatap muka dibandingkan dengan belajar daring dikarenakan beberapa hal yang menjadi penghambat dalam belajar daring.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan, terdapat beberapa saran dari peneliti terkait persepsi siswa terhadap penggunaan WhatsApp pada saat

pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 ini. Saran ini diharapkan bagi pendidik atau siapa saja yang melakukan pembelajaran secara daring dengan menggunakan aplikasi WhatsApp:

1. Pendidik dituntut untuk lebih kreatif lagi dalam menghadapi situasi dan kondisi sistem pendidikan saat ini, sehingga diharapkan pendidik mampu mendidik keadaan psikologi siswa disituasi pandemi ini dan dapat menumbuhkan jiwa semangat siswa, menghilangkan rasa jenuh dan bosan siswa menghadapi pembelajaran secara daring .
2. Memberikan materi yang tidak begitu banyak namun mampu dipahami siswa dengan baik.
3. Menggunakan fitur-fitur yang disenangngi siswa tanpa mempersulit.
4. WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam jaringan dimasa pandemi pada kelas X MIPA 4 yang dilakukan oleh guru adalah dengan memperpanjang jangka waktu pengiriman tugas, memberikan materi pembelajaran lebih sederhana yang mudah dipahami siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya Beberapa Pokok Pikiran*. Cet.II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Anwar, Husnel, Matondang Erdian, 'Al-Qur'an Dan Sains: Suatu Sudut Pandang terhadap Legalitas Penafsiran Sains atas Al-Qur'an', *Journal Polingua*, No. 1, Vol.2 (2003).

Afnibar dan Fajhriani, 'Pemanfaatan WhatsApp sebagai Media Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang)', *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Vol.11 (1) (2020).

Budiman dkk, *Pandemi dalam 19 Perspektif*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.

Barhomi, Choki, 'Effectiveness of WhatsApp Mobile Learning Activities Guide by Activity eory on Student's Knowledge Management', *Contemporary Educational Teknology*, Vol 6 (3) (2015).

Bustami, A Gani, *Al Arabiyah Bin-Namadzij*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987.

Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV Penerbit di Ponegoro, 2010.

Ria, Dosluka dkk, 'Analisis Kesulitan Belajar Siswa melaksanakan Pembelajaran secara daring selama masa pandemic Covid-19', *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, Vol.3. No. 3 November (2020).

Daheri, Mirzon, Juliana, Deriwanto, 'Ahmad Dibul Amda. Efektivitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring', *Jurnal Basicedu*, 4. 4 (2020).

Fitriyani, Yani, 'Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6, No. 2 (2020).

Herman, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Indri, Iriani, hapsari, *Psikologi Faal*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.

Jumiatmoko, 'WhatsApp Massenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab', *Wahana Akademik*, Vol. 3 (1), (2016).

Khairuni, Nisa, 'Dampak Positif dan Negatif Sosial Media', Mahasiswa Pascasarjana Universitas UINAr-Raniry Banda Aceh, *Jurnal Edukasi* Vol 2, Nomor 1 Januari, (2016).

Kasiram, Moah, Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif.

KBBI V Daring Kemdikbud.go.id.

Lubis, Rusni, A,&, E. E, 'Penggunaan Media Online Whatsapp Dalam Aktivitas Komunikasi One Day One Juz (Odoj) Dalam Meningkatkan Minat Tilawah Odojer Di Kota Pekanbaru'.

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosda Karya, 2008.

Mansur Muslich, *Bagaimana Menulis Skripsi?* (Cet. 1; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Masyhuri dan Zainuddin, *Metode Penelitian*, Jakarta: Revika Aditama, 2008.

Nurhayati, Ina, 'Pembelajaran Berbasis WhatsApp dan Flash Game Player', *Jurnal Pendidikan*, 7. 2 (2020).

Pranajaya, Hendra dan Wicaksono, 'Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* (WA) di Kalangan Pelajar : Studi Kasus di Mts Al Muddatsiriyah dan Mts Jakarta Pusat', Universitas YASRI, *ORBITH* VOL. 14 NO. 1 Maret (2018).

Putro, Eko, Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Pribadi dab Benny, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.

Rahman, Abdul, Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Kencana, Jakarta.

Rahman , Abdul ,Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Persepektif Islam*, Kencana, Jakarta.

Rasyid, Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*, Pontianak: SAIN Pontianak, 2000.

Rosyidi, Abd Wahab dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.

Sobur, Alex, *Psikologi Umum*, Pustaka Setia, Bandung.

Sudijono, Anas, *.Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

- Sugihartono dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press.
- Suprayono, Imam dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Singarimbun, Masri dan Sofiah Effendi, *Metode Penelitian Survey*. Cet-1: Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerapan Ekonomi dan Sosial, 1898.
- Saepudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet-1 Parepare Sulawesi Selatan: Lembah Harapan Press, 2011.
- Suwandi, Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.2008.
- Siagian, Sondang P, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Cet-3, Jakarta Rineka Cipta, 2012.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suryani, Rani, 'Fungsi Whatsapp Group Sholehah Cabang Bandar Lampung Sebagai Pengembangan Media Dakwah dalam Membentuk Akhlakul Kharimah', Lampung, (2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet.X; Bandung: Penerbit Alfabet, 2018.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Sudarono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung, CV: Alfabet.
- Shvoong, 'Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab', Artikel diakses pada tanggal 20 April 2021, [http://id. Shvoong, Com](http://id.Shvoong.Com) (2004).
- Shodiq, Zainiyati, 'Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan WhatsApp sebagai Solusi ditengah Penyebaran Covid-19 di Nurulhuda Jelu', *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6 (2), (2020).
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung : CV. Alfabet, 2008.
- Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Omabak, 2017.
- Taufiq, Najieb. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab. Artikel diakses pada tanggal 20 April 2021. file://G:/Referensi/tujuan-pembelajaran-bahasa-arab.html.
- Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.
- Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Omabak, 2017.
- Widhiyasari, Mega, Nailariza Umami, Imam Sukwatus Suja'I, 'Pengaruh Penggunaan Media Sosial WhatsApp Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X SMK Negeri 2 Boyolangu', *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12. 2, (2019).
- Watkins ,Craig S, *The Young and the Digital: What the Migration to Social Network Sites, Games, and Anytime, Anywhere Media Means for Our Future*. UK: Beacon Press, 2009.
- Walgito, bimo, *Psikologi Umum*. ANDI, Yogyakarta.
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*. ANDI, Yogyakarta.
- Warista, Bambang, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Cet-1 Jakarta; PT Rineka Cipta, 2008.



LAMPIRAN 1 INSTRUMEN

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</p> <p style="text-align: center;">INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</p> <p style="text-align: center;">FAKULTAS TARBIYAH</p> <p style="text-align: center;">Jln. AmalBakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404</p>
<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI</p>	

NAMA MAHASISWA : PURNAMA HUDAWIS
 NIM : 16.1200.035
 FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/PENDIDIKAN BAHASA ARAB
 JUDUL : PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGGUNAAN
 WHATSAPP DITENGAH PANDEMI COVID-19
 DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS
 X MIPA 4 MAN PINRANG

Instrument penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrument angket yang akan dijawab oleh siswa yang menjadi objek penelitian di MAN Pinrang.

Instrumen Angket Siswa

Angket ini merupakan kumpulan pernyataan-pernyataan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden terkait “Persepsi Siswa terhadap Penggunaan WhatsApp ditengah Pandemi Covid-19 Kelas X MIPA 4 MAN Pinrang.” Yang diberikan kepada siswa melalui google form. Hasil dari angket ini

diharapkan dapat menjadi bahan kelengkapan peneliti. Kepada siswa diharapkan menjawab pernyataan-pernyataan sesuai dengan yang dirasakan dan sejujur-jujurnya.

Petunjuk Pengisian:

1. Pada kuesioner ini terdapat 20 pernyataan. Pertimbangan baik-baik setiap pernyataan dan berilah jawaban yang benar-benar sesuai dengan pilihan anda dengan sejujur-jujurnya tanpa dipengaruhi oleh pihak lain.
2. Berikan tanda \surd pada setiap jawaban yang anda anggap sesuai dengan pilihan anda yang anda rasakan. Pilihlah jawaban tersebut adalah

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Pembelajaran secara daring menggunakan WA sangat Membantu dalam menggantikan pembelajaran secara konvensional (pembelajaran seperti biasanya tatap muka) dimasa <i>pandemic covid-19</i>				
2	Menurut saya pembelajaran secara daring bukan solusi belajar dalam menggantikan pembelajaran secara konvensional dimasa <i>pandemic Covid-19</i>				
3	Fitur WA (Chat/Grup) yang di gunakan dalam pengumpulan tugas memberikan kemudahan				
4	Penggunaan Fitur WA (Chat/Grup) dalam pengumpulan tugas tidak memberikan kemudahan.				
5	Proses pembelajaran menggunakan WA memberikan saya kemudahan dalam memahami materi pembelajaran bahasa Arab.				
6	Materi bahasa Arab yang diajarkan menggunakan WA sulit dipahami.				
7	Pemberian tugas belajar menggunakan WA memudahkan penyebaran informasi materi.				

8	Guru terkadang tidak memberikan penjearahan dan tujuan pembelajaran yang jelas sebelum pembelajaran daring dengan WA dimulai.				
9	Penyebaran informasi materi bahasa Arab tidak efisien bagi saya dikarenakan lokasi tempat tinggal saya jauh dan tidak mudah mendapatkan akses jaringan.				
10	Saya merasa selalu kesulitan belajar dengan daring menggunakan WA di karenakan sangat sulit mendapatkan akses jaringan di kampung				
11	Nilai saya terkadang tidak sesuai yang saya dapatkan karna guru tidak memberikan toleransi terhadap siswa yang sulit mendapatkan akses jaringan yang membuat kami terlambat mengirim tugas tepat waktu.				
12	Guru selalu memberikan toleransi terhadap siswa yang sulit mendapatkan akses jaringan.				
13	Pemberian evaluasi menggunakan WA mempermudah saya dalam mengerjakan tugas.				
14	Pemberian evaluasi menggunakan WA tidak mempermudah saya dalam mengerjakan tugas.				
15	Penggunaan WA terhadap pembelajaran bahasa Arab dengan daring tidak memudahkan saya dalam mengirim tugas tepat waktu.				
16	Pembelajaran menggunakan WA memudahkan saya dalam mengirim tugas tepat waktu.				
17	Saya merasa sangat tidak antusias mengikuti pembelajaran bahasa Arab menggunakan WA				
18	Saya tetap berminat dan antusias mengikuti pembelajaran menggunakan WA walaupun saya sering merasa bosan belajar daring.				
19	Guru saya tidak pernah memberikan motivasi yang terkadang membuat saya jenuh dalam belajar dan tidak bersemangat.				
20	Guru saya selalu memberikan motivasi belajar yang membuat saya semangat dalam belajar.				

LAMPIRAN 2 INSTRUMEN ANGKET

PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGGUNAAN WHATSAPP DITENGAH PANDEMI COVID-19 KELAS X MIPA 4 MAN PINRANG

Lengkapilah terlebih dahulu data diri anda dibawah ini dan berikan pilihan anda terhadap salah satu pilihan tersebut. Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) yang menurut anda sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Email *

.....

Nama *

INDRYANI ABSA

Jenis Kelamin *

Perempuan

Laki-laki

1. Menurut saya pembelajaran menggunakan daring sangat membantu dalam menggantikan pembelajaran secara konvensional (pembelajaran seperti biasanya/ tatap muka) dimasa Pandemi

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

2. Menurut saya pembelajaran secara daring bukan solusi belajar dalam menggantikan pembelajaran secara konvensional dimasa Pandemi

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

3. Penggunaan fitur WA (Chat/Grup) dalam pengumpulan tugas tidak memberikan kemudahan terhadap proses belajar.

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

4. Penggunaan fitur WA (Chat/Grup) dalam pengumpulan tugas memberikan kemudahan proses belajar

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

5. Proses pembelajaran menggunakan WA memberikan saya kemudahan dalam memahami materi

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

6. Materi bahasa Arab yang diajarkan menggunakan WA sulit dipahami

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

7. Pemberian tugas belajar menggunakan WA memudahkan penyebaran informasi materi

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

8. Guru terkadang tidak memberikan penjelasan dan tujuan pembelajaran yang jelas sebelum pembelajaran daring (WA) di mulai

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat tidak setuju

9. Penyebaran informasi materi tidak efisien bagi saya dikarenakan lokasi tempat tinggal saya jauh dan tidak mudah mendapatkan akses jaringan

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

10. Saya merasa selalu kesulitan belajar dengan daring menggunakan WA dikarenakan sangat sulit mendapatkan akses jaringan di kampung

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

11. Nilai saya terkadang tidak sesuai yang saya dapatkan karna guru tidak memberikan toleransi terhadap siswa yang sulit mendapatkan akses jaringan yang membuat siswa terlambat mengirim tugas tepat waktu

- Sangat Setuju
- Setuju
- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju

12. Guru selalu memberikan toleransi terhadap siswa yang sulit mendapatkan akses jaringan

- Sangat Setuju
- Sangat Tidak Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju

13. Pemberian evaluasi menggunakan WA mempermudah saya dalam mengerjakan tugas

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

14. Pemberian evaluasi menggunakan WA tidak mempermudah saya dalam mengerjakan tugas

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

15. Penggunaan WA terhadap pembelajaran bahasa Arab dengan daring tidak memudahkan saya dalam mengirim tugas tepat waktu

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

16. Pembelajaran menggunakan WA memudahkan saya dalam mengirim tugas tepat waktu

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

17. Saya merasa sangat tidak antusias mengikuti pembelajaran bahasa Arab menggunakan WA

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

18. Saya tetap berminat dan antusias mengikuti pembelajaran menggunakan WA walaupun saya sering merasa bosan belajar daring

- Setuju
- Sangat Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

19. Guru saya tidak pernah memberikan motivasi yang terkadang membuat saya jenuh dalam belajar dan tidak bersemangat

- Setuju
- Sangat Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

20. Guru saya selalu memberikan motivasi belajar yang membuat saya semangat dalam belajar

- Setuju
- Sangat Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

PAREPARE

PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGGUNAAN WHATSAPP DITENGAH PANDEMI COVID-19 KELAS X MIPA 4 MAN PINRANG

Lengkapilah terlebih dahulu data diri anda dibawah ini dan berikan pilihan anda terhadap salah satu pilihan tersebut. Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) yang menurut anda sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Email *

.....

Nama *

INDRYANI ABSA

Jenis Kelamin *

Perempuan

Laki-laki

PAREPARE

1. Menurut saya pembelajaran menggunakan daring sangat membantu dalam menggantikan pembelajaran secara konvensional (pembelajaran seperti biasanya/ tatap muka) dimasa Pandemi

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

2. Menurut saya pembelajaran secara daring bukan solusi belajar dalam menggantikan pembelajaran secara konvensional dimasa Pandemi

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

3. Penggunaan fitur WA (Chat/Grup) dalam pengumpulan tugas tidak memberikan kemudahan terhadap proses belajar.

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

4. Penggunaan fitur WA (Chat/Grup) dalam pengumpulan tugas memberikan kemudahan proses belajar

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

5. Proses pembelajaran menggunakan WA memberikan saya kemudahan dalam memahami materi

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

6. Materi bahasa Arab yang diajarkan menggunakan WA sulit dipahami

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

7. Pemberian tugas belajar menggunakan WA memudahkan penyebaran informasi materi

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

8. Guru terkadang tidak memberikan penjelasan dan tujuan pembelajaran yang jelas sebelum pembelajaran daring (WA) di mulai

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat tidak setuju

9. Penyebaran informasi materi tidak efisien bagi saya dikarenakan lokasi tempat tinggal saya jauh dan tidak mudah mendapatkan akses jaringan

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

10. Saya merasa selalu kesulitan belajar dengan daring menggunakan WA dikarenakan sangat sulit mendapatkan akses jaringan di kampung

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

11. Nilai saya terkadang tidak sesuai yang saya dapatkan karna guru tidak memberikan toleransi terhadap siswa yang sulit mendapatkan akses jaringan yang membuat siswa terlambat mengirim tugas tepat waktu

- Sangat Setuju
- Setuju
- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju

12. Guru selalu memberikan toleransi terhadap siswa yang sulit mendapatkan akses jaringan

- Sangat Setuju
- Sangat Tidak Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju

13. Pemberian evaluasi menggunakan WA mempermudah saya dalam mengerjakan tugas

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

14. Pemberian evaluasi menggunakan WA tidak mempermudah saya dalam mengerjakan tugas

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

15. Penggunaan WA terhadap pembelajaran bahasa Arab dengan daring tidak memudahkan saya dalam mengirim tugas tepat waktu

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

16. Pembelajaran menggunakan WA memudahkan saya dalam mengirim tugas tepat waktu

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

17. Saya merasa sangat tidak antusias mengikuti pembelajaran bahasa Arab menggunakan WA

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

18. Saya tetap berminat dan antusias mengikuti pembelajaran menggunakan WA walaupun saya sering merasa bosan belajar daring

- Setuju
- Sangat Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

19. Guru saya tidak pernah memberikan motivasi yang terkadang membuat saya jenuh dalam belajar dan tidak bersemangat

- Setuju
- Sangat Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

20. Guru saya selalu memberikan motivasi belajar yang membuat saya semangat dalam belajar

- Setuju
- Sangat Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

PAREPARE

LAMPIRAN 4 SKOR HASIL ANGKET

Responden															
ITEM	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	3	2	3	4	3	3	3	3	2	1	4	1	3	4	4
2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	4	2	2	2	2	1
3	3	1	3	1	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	1
4	2	3	3	4	2	2	3	2	3	1	3	1	3	2	3
5	3	1	3	4	2	2	3	3	2	1	2	2	1	2	3
6	1	3	2	1	1	1	2	2	2	4	3	2	3	2	2
7	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3
8	2	2	2	1	2	2	2	2	3	4	3	2	4	2	2
9	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2
10	3	3	2	1	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2
11	4	3	3	1	2	3	2	4	2	1	3	1	4	4	2
12	4	2	3	4	3	3	2	3	2	1	2	3	2	3	1
13	3	1	3	4	1	2	3	3	3	1	2	2	1	2	2
14	2	3	2	1	3	2	2	2	3	4	2	3	2	1	4
15	2	3	2	1	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	4
16	3	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	1
17	3	3	2	1	2	3	2	3	2	1	2	2	1	2	4
18	2	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	1
19	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	4
20	4	2	4	3	1	4	3	4	3	3	3	3	4	4	1


 PAREPARE



Rekomendasi Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Srengeng Parepare 91192 ☎ (0421) 21307 Fax.24404
P.O. Box 009 Parepare 91109, website : www.iainparepare.ac.id, email : mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1281/In.39.5.1/PP.00.9/05/2021
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,
Kab. Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Purnama Hudawis
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 11 Mei 1998
NIM : 16.1200.035
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester : X (Sepuluh)
Alamat : Pakoro, Kel. Massewae, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kabupaten Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Persepsi Siswa Terhadap Penggunaa Whatsapp Di Tengah Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X MIPA 4 MAN Pinrang"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni Tahun 2021.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 21 Mei 2021

Wakil Dekan I,



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

zin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
 Nomor : 903/0243/PENELITIAN/DPMP/06/2021

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 09-06-2021 atas nama PURNAMA HUDAWIS, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0438/RT/Teknis/DPMP/06/2021, Tanggal : 10-06-2021
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0240/BAP/PENELITIAN/DPMP/06/2021, Tanggal : 10-06-2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG
 3. Nama Peneliti : PURNAMA HUDAWIS
 4. Judul Penelitian : PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGGUNAAN WHATSAPP DITENGAH PANDEMI COVID-19 DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS X MIPA 4 MAN PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : SISWA KELAS X MIPA 4
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Paletang
- KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 10-12-2021.
- KETIGA : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 11 Juni 2021



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

Keterangan Izin Penelitian pada Sekolah MAN Pinrang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PINRANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI PINRANG
 Jalan Bulu Pakoro No. 429 Telp. 0411 921870 Pinrang 91213

SURAT KETERANGAN IZIN MENELITI
 Nomor : B-101/Ma.21.17.1/TL.03/06/2021

Berdasarkan Surat Pemerintah Kabupaten Pinrang Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu unit pelayanan terpadu satu pintu nomor: 503/0243/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2021 tentang Rekomendasi Penelitian Tanggal 31 Maret 2021, Maka Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang menerangkan bahwa:

Nama : PURNAMA HUDAWIS
 Tempat / Tgl Lahir : Pinrang, 11 Mei 1998
 Nim : 16.1200.035
 Program Studi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab/Tarbiyah

Benar siap melaksanakan Kegiatan Penelitian dengan Judul "**PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGGUNAAN WHATSAPP DITENGAH PANDEMI COVID-19 DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS X MIPA 4 MAN PINRANG**" yang dimulai tanggal 15 Juni 2021

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 14 Juni 2021
 Kepala

 Drs. Ansyar, MA
 NIP. 19680503 199203 1 001

Keterangan Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PINRANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI PINRANG
Jalan Bulu Pakoro No. 429 Telp. 0411 921670 Pinrang 91213

SURAT KETERANGAN IZIN MENELITI

Nomor : B-579/Ma.21.17.1/TL.03/07/2021

Berdasarkan Surat Pemerintah Kabupaten Pinrang Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu unit pelayanan terpadu satu pintu nomor: 503/0243/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2021 tentang Rekomendasi Penelitian Tanggal 31 Maret 2021, Maka Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang menerangkan bahwa:

Nama : PURNAMA HUDAWIS
Tempat / Tgl Lahir : Pinrang, 11 Mei 1998
Nim : 16.1200.035
Program Studi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab/Tarbiyah

Benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang dalam rangka penelitian Skripsi dengan judul "**PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGGUNAAN WHATSAPP DITENGAH PANDEMI COVID-19 DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS X MIPA 4 MAN PINRANG**" yang dimulai tanggal 15 Juni sd 15 Juli 2021

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 16 juli 2021

Kepala,



Drs. Ansyar, MA

NIP. 19660503 199203 1 001

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Purnama Hudawis, biasa disapa Namm, Bojo, Kalomang, Purnem, Ko'ir yang merupakan anak dari sepasang dari Hudawis dan Rahmawati. Penulis lahir pada tanggal 11 Mei 1998 di Pinrang. Penulis memulai pendidikannya di SD 254 Tiroang kemudian melanjutkan pendidikannya SMP nya di Pondok Pesantren Ittihadul Ustratil Waljama'a DDI Lerang-lerang selama 3 tahun. Kemudian melanjutkan pendidikan SMA di pondok pesantren Al-Urwatul-Wutsqa'a Benteng Sidrap selama 6 bulan atau 1 semester. Kemudian kembali ke DDI Lerang-lerang selama 6 bulan. Kenaikan kelas 2 SMA ia pindah ke MAN Pinrang sampai tamat dan di tahun 2016 melanjutkan pendidikannya diperguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Selama berkuliah penulis masuk dalam salah satu organisasi intra kampus yaitu sebagai members Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) IAIN Parepare angkatan 2016, kemudian penulis sendiri termasuk dalam pengurus ITLA IAIN Parepare selaku sebagai Bendahara Umum PBA dan termasuk salah satu delegasi ITLA Indonesia atau dikenal dengan Muktamar yang diadakan di Jawa Ponorogo. Penulis juga termasuk members dari komunitas yang bernama Jejak Jendela (Jeje) yang bergelut di dunia literasi, sosial, kemasyarakatan, pendidikan yang notabene sering mengadakan kegiatan di berbagai pelosok-pelosok seperti salah satu pelosok yang ada di Luwu Timur daerah Lambarese desa dongi-dongi membuat Perpustakaan Desa, kemudian di Kabupaten Pinrang di lokasi Letta, dusun Tandroe, Lampa Toa dan Desa Nating penghasil kopi. Penulis juga termasuk pengurus HMJ Tarbiyah, juga termasuk anggota dikomunitas NGP Parepare. Penulis juga sangat hobby menggambar, kaligrafi, bermain gitar, kalimba, olahraga seperti bermain bulu tangkis, badminton, voly dan hobby berpetualang melihat keindahan alam-alam bernuansa hijau lebih tepatnya penulis hobby Mendaki gunung.

